

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN GAMBAR
BENTUK PADA MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN
DI KELAS X TEKSTIL A SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Dedy Sartono
10207241014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran Dasar Kekriyaan di SMKN 5 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 7 November 2014

Pembimbing


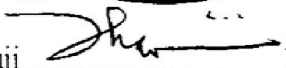
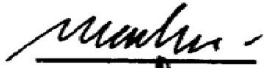
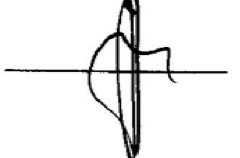
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Kasiyan, M.Hum.', is written over the printed name and NIP.

Dr. Kasiyan, M.Hum
NIP. 19680601 19903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran Dasar Kekriyaan di SMKN 5 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Nener Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		Nov 2014
Muhayyari, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		Nov 2014
Drs. Mariono, M.Pd.	Penguji I		Nov 2014
Dr. Kasiyan, M.Hum.	Penguji II		Nov 2014

Yogyakarta, November 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dedy Sartono**

Nim : 10207241014

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 November 2014

Penulis



Dedy Sartono

10207241014

MOTTO

*“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segunmpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”
(Q.S Al-‘Alaq 1-5).*

*Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa nerlambat-lambat dalam amalannya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya.
(H.R Muslim dalam Shahih-nya).*

*_Dedy Sartono_
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Teriring syukur kehadiran-Mu ya Rabb karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang yang berarti dalam hidup saya Sukarno dan Muryatin. Ayahanda dan Ibunda yang terhebat terimakasih atas cahaya kasih sayang, cinta, pengorbanan, do'a, nasihat, perhatian dan motivasi yang terus dipancarkan dalam setiap langkahku. Inilah kado kecil yang dapat ananda persembahkan untuk sedikit menghibur hati Ayahanda dan Ibunda. Kepada adik saya Anissa Hernawati terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Kepada Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai tempatku menimba ilmu bersama sahabat-sahabat seperjuangan. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'amin, puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat karunia yang penuh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Seni Kerajinan ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada utusan terakhir Nabi Muhammad SAW yang telah membuka jalan terang bagi segenap umat.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Efektivitas Video Pembelajaran Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran Dasar Kekriyaan di SMKN 5 Yogyakarta” ini dapat diselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Kasiyan, M.Hum. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas bimbingan yang baik selama penyusunan skripsi ini. Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada beliau yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaannya memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Selanjutnya tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Kasiyan, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang memberikan arahan dan nasehatnya sehingga penelitian ini dapat berhasil dengan baik.

3. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
6. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
7. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi penelitian sampai dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Suyono, S.Pd., M.Eng. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta beserta staf dan jajarannya yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
9. Henny Rahmawati Dwiyantri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran dasar kerajinan kelas X.B Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik di SMK Negeri 5 Yogyakarta yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, serta bantuannya selama penelitian berlangsung.
10. Asnan Arifin S.Pd. selaku guru spiritual yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, serta bantuannya selama ini.
11. Peserta didik kelas X Tekstil A Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai subjek penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan tahun 2010, Teman-teman Sahabat MPI, terimakasih atas perhatian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Keluarga besar Kartorejo dan Waginah Karto Tinoyo selaku keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta nasehat.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
15. Akhirnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya Sukarno dan Muryatin atas dukungan, nasehat, motivasi dan do'a serta dorongan moril dan spiritual kepada saya, begitu pula kepada anissa hernawati, saudara-saudaraku dan keponakan atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Berkat Ayah, Ibu, Adik, Saudara-saudaraku dan keponakan, akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan Studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih.

Yogyakarta, 7 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
HALAMAM MOTTO	v
HALAMAM PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFRAT GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Diskripsi Teori	6
1. Media dalam Sudut Pandang Pembelajaran	6
a. Pengertian Pembelajaran	6

b. Komponen-komponen Pembelajaran	7
c. Tahap Pembelajaran	10
2. Pengertian Hasil Belajar	11
a. Indikator Hasil Belajar Siswa	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	13
c. Penilaian Hasil Belajar	14
3. Video Sebagai Media Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa.	15
a. Pengertian Media.....	15
b. Urgensi Penggunaan Media	16
c. Kriteria Pemilihan Media	18
d. Karakteristik Media Pembelajaran	18
e. Media Video	19
4. Video Sebagai Media untuk Praktek Belajar	
Gambar Bentuk	20
a. Pengertian Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran	
Dasar Kekriyaan	20
b. Jenis-jenis Gambar Bentuk	20
c. Prinsip-prinsip Menggambar Bentuk.....	21
d. Teknik Menggambar Bentuk.....	21
B. Penelitian Relevan	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Jadwal Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Rencana Penelitian	28
E. Hasil Tindakan yang Diharapkan	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Studi	33
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV KONDISI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA	38
A. Kondisi Fisik	38
1. Sejarah SMK Negeri 5 Yogyakarta	38
2. Letak dan Kondisi Fisik Sekolah	42
3. Sarana Penunjang SMK Negeri 5 Yogyakarta	47
B. Kondisi Non Fisik	49
1. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Yogyakarta	49
2. Kegiatan Kesiswaan	50
3. Kegiatan Akademik	51
4. Kurikulum di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada Ajaran 2013/2014	51
5. Potensi Guru	52
6. Potensi Peserta didik	54
7. Analisis Situasi Jurusan Tekstil	54

BAB V PENGELOLAAN VIDEO PEMBELAJARAN GAMBAR BENTUK PADA MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA	59
A. Tindakan Siklus I	64
1. Perencanaan	64
2. Implementasi Tindakan	66
3. Pengamatan	71
4. Refleksi	72
B. Tindakan Siklus II	73
1. Perencanaan	73
2. Intervensi Tindakan	74
3. Pengamatan	79
4. Refleksi	81

BAB VI HAMBATAN PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN	
---	--

GAMBAR BENTUK PADA MATA PELAJARAN	
DASAR KEKRIYAAN DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA	83
A. Siklus I	83
1. Hambatan di Tingkat Perencanaan Pembelajaran	84
2. Hambatan di Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran	86
B. Siklus II	88
1. Hambatan Perencanaan	89
2. Hambatan Pelaksanaan	92
 BAB VII HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA	
VIDEO PADA MATA PELAJARAN DASAR	
KEKRIYAAN SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA	95
A. Proses Penilaian	96
1. Siklus I	96
2. Siklus II	104
B. Hasil	111
1. Ujian Tertulis Siswa	111
2. Ujian Gambar Siswa	113
C. Akumulasi Hasil Belajar	122
 BAB VIII PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
1. Pengelolaan Video Pembelajaran	124
2. Hambatan Penerapan Video Pembelajaran	126
3. Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video..	127
B. Saran	128
1. Bagi Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta	128
2. Bagi Guru Pengampu Pembelajaran Dasar	
Kekriyaan Kelas X A	128
3. Siswa Kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta.	129
DAFTAR PUSTAKA	130

LAMPIRAN	131
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian	27
Tabel 2 : Kisi-kisi Penulisan Pedoman Wawancara	29
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Penulisan Soal Siklus I	30
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Penulisan Soal Siklus II	30
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Penulisan Tertulis	31
Tabel 6 : Kisi-kisi Penulisan Kuesioner	32
Tabel 7 : Indeks Kesukaran	35
Tabel 8 : Kategori Motivasi	37
Tabel 9 : Kriteria Konsep Siswa Berdasarkan Kriteria Normal <i>Gain</i> ...	37
Tabel 10 : Program Keahlian di SMKN 5 Yogyakarta	41
Tabel 11 : Daftar dan Jumlah Prasarana di SMKN 5 Yogyakarta	43
Tabel 12 : Sarana Penunjang Sekolah	48
Tabel 13 : Daftar Staf Personalia SMKN 5 Yogyakarta	52
Tabel 14 : Daftar Guru SMKN 5 Yogyakarta	52
Tabel 15 : Persentase Pengamatan Peneliti dan Kolaborator terhadap Siswa Siklus I	101
Tabel 16 : Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Proses Pembelajaran Peneliti Siklus I	102
Tabel 17 : Hasil Pengamatan Proses Peneliti terhadap Siswa Siklus.....	103
Tabel 18 : Persentase Pengamatan Peneliti dan Kolaborator terhadap Siswa Siklus II	109
Tabel 19 : Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Proses Pembelajaran Peneliti Siklus II.....	110
Tabel 20 : Hasil Pengamatan Proses Peneliti terhadap Siswa Siklus II....	110

Tabel 21	: Skor Hasil Belajar Tertulis Gambar Bentuk Siswa	112
Tabel 22	: Persentase Nilai <i>Gain</i> Ujian Tertulis	113
Tabel 23	: Skor Hasil Gambar Bentuk Siswa	114
Tabel 24	: Persentase Nilai <i>Gain</i> Ujian Gambar	115
Tabel 25	: Akumulasi Hasil Belajar	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 0.1 : Gerbang sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta	38
Gambar 0.2 : Siswa yang Sedang Menggunakan Telepon Genggam	61
Gambar 0.3 : Metode Ceramah yang Digunakan Guru	61
Gambar 0.4 : Mencontohkan Gambar	62
Gambar 0.5 : Suasana Pelajaran Prapenelitian	63
Gambar 0.6 : Fasilitas Proyektor di Kelas	63
Gambar 0.7 : Media Edit Video Pembelajaran	65
Gambar 0.8 : Pemutaran Video Pembelajaran	68
Gambar 0.9 : Penyampaian Pendapat Setiap Kelompok	69
Gambar 10 : Praktek Menggambar	70
Gambar 11 : Tes Tertulis Pilihan Ganda	70
Gambar 12 : Siswa yang Menggunakan Telepon Genggam di Kelas	71
Gambar 13 : Ceramah Proses Menggambar Bentuk	76
Gambar 14 : Penyampaian Pendapat Setiap Kelompok Siklus II	77
Gambar 15 : Diskusi Kelompok Siklus II	78
Gambar 16 : Pengisian Angket Siswa	79
Gambar 17 : Kondisi Proses Pembelajaran Siklus II	80
Gambar 18 : Diskusi Siklus II	81
Gambar 19 : Hasil Gambar Siklus I Sangat Baik	116
Gambar 20 : Hasil Gambar Siklus I Baik	117
Gambar 21 : Hasil Gambar Siklus I Cukup	118
Gambar 22 : Hasil gambar siklus II sangat baik	119
Gambar 23 : Hasil Gambar Siklus II Baik	120
Gambar 24 : Hasil Gambar Siklus II Cukup	121

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Penelitian
- Lampiran 3 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Dasar Kekeriyaan
- Lampiran 4 : Silabus Mata Pelajaran Dasar Kekeriyaan
- Lampiran 5 : RPP Mata Pelajaran Dasar Kekeriyaan
- Lampiran 6 : Soal Ujian Tertulis
- Lampiran 7 : Soal Ujian Gambar
- Lampiran 8 : Lembar Jawab Ujian Tertulis
- Lampiran 9 : Lembar Jawab Ujian Gambar
- Lampiran 10 : Soal Angket Siswa
- Lampiran 11 : Hasil Angket Siswa
- Lampiran 12 : Nilai Siswa
- Lampiran 13 : Presensi Siswa
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN VIDEO PEMBELEJARAN GAMBAR
BENTUK PADA MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN DI KELAS X
TEKSTIL A SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**Oleh Dedy Sartono
NIM 10207241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1. Pengelolaan video pembelajaran dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif serta peningkatan kreativitas peserta didik. 2. Hambatan apa saja dalam penggunaan video pembelajaran. 3. Hasil dari pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan di kelas X Tekstil A SMKN 5 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model spirial yang terdiri dari empat tindakan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan cara deskriptif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan sebagai berikut: 1. Proses penerapan video pembelajaran yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan yang terdiri dari penyiapan rencana proses pembelajaran dengan RPP dan media video. Tindakan yaitu dalam proses pembelajaran peneliti menampilkan media video dilanjutkan dengan ceramah. Pengamatan yaitu mencatat kejadian saat pembelajaran berlangsung dan refleksi pada setiap akhir proses pembelajaran oleh peneliti dan kolaborator. 2. Hambatan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu hambatan substantif dan teknis. Hambatan substantif adalah kendala inti atau pokok yang terkait dengan penerapan video pembelajaran yaitu pada kesiapan guru dalam pemakaian media video pembelajaran, sedangkan hambatan teknis adalah kendala kecil yang terkait dengan kendala saat penerapan video pembelajaran yaitu terletak pada kelengkapan fasilitas pendukung penggunaan media video. 3. Hasil belajar siswa terdiri dari hasil proses dan karya. Hasil proses yaitu meningkatnya kreativitas siswa dalam berkarya dan pada hasil karya siswa yang ditunjukan dalam bentuk skor akumulasi siklus I menunjukkan skor 74,5 dan meningkat pada siklus II dengan skor 82,1 dengan demikian menunjukkan ketercapaian tujuan dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan yaitu, pendidikan dasar (SD/MI dan SLTP/MTs), pendidikan menengah (SMU/SMK) dan pendidikan tinggi. Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan terdapat pula pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

Semua jenjang pendidikan memiliki tujuan yang sama, di manapun pendidikan itu berlangsung memiliki tujuan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana

diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan adalah supaya memperoleh hasil belajar yang dianggap baik, yaitu telah memenuhi standart hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya. Sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum faktor penentu hasil belajar dapat dibedakan atas dua faktor yaitu, faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, misalnya keinginan belajar yang tinggi dari siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya faktor guru, media belajar dan kondisi kelas.

Faktor eksternal memiliki kekuatan di salah satu faktor penentu proses pembelajaran adalah pendidik atau guru, dimana seorang guru menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Tuntutan profesionalisme guru diantaranya mampu menggunakan alat atau media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran faktor media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Keberadaan media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pembelajaran sukar untuk dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang sangat membutuhkan detail proses dan kompleksitas yang rumit.

Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan perlu menerapkan media berbasis komputer sebagai pendukung media konvensional yang sering digunakan guru. Guru harus menciptakan media pembelajaran yang mampu menjadi pemikat peserta didik untuk belajar. Salah satu media yang akan membantu dalam proses

pembelajaran adalah pemanfaatan video pembelajaran. Menurut Daryanto (2012:45) video pembelajaran memiliki keunggulan diantaranya, mengatasi jarak dan waktu, mampu menggambarkan detail proses yang bisa dipercepat atau diperlambat, dapat mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, dan berperan sebagai motivasi peserta didik dalam belajar, dengan keunggulan tersebut dapat membantu guru dalam mata pelajaran praktek yang memiliki detail dan proses dengan waktu yang tidak singkat dalam pembelajarannya.

Salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran teori praktek adalah di SMKN 5 Yogyakarta, yaitu mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Mata pelajaran ini mempelajari tentang membuat nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornamen, menggambar teknik, dan menggambar dengan komputer desain dan produksi kriya. Pelajaran ini adalah materi praktek sehingga mata pelajaran ini memerlukan media visual, yaitu yang dapat membantu guru dalam memvisualisasikan detail proses dengan waktu yang efektif dan efisien.

Materi pelajaran gambar bentuk memiliki banyak kesulitan saat diajarkan, karena gambar bentuk adalah suatu proses pernyataan kembali hasil pengamatan suatu objek gambar yang indah pada bidang gambar. Untuk dapat membuat gambar yang baik, seseorang harus menguasai kemampuan menggambar terutama menggambar bentuk. Menggambar bentuk adalah cara menggambar dengan meniru objek dan mengutamakan kemiripan rupa. Semakin lama proses menggambar detail semakin mendekati pula kemiripan rupa, berarti gambar bentuk yang dibuat semakin sempurna.

Menggambar bentuk dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk mencontohkan proses menggambar dengan detail cepat dan tepat, karena gambar

bentuk memiliki prinsip dan teknik dalam prosesnya, sehingga media video sangat cocok jika diterapkan di materi pelajaran ini.

SMKN 5 Yogyakarta sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan sudah menerapkan komputer dalam proses pembelajaran. Salah satu fasilitas yang bisa dikembangkan dengan baik adalah adanya proyektor dan komputer di setiap ruang kelasnya. Proyektor yang dapat menampilkan video pembelajaran yang lebih maksimal maka akan memudahkan guru dalam mengajar.

Berangkat dari permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran Dasar Kekriyaan di Kelas X Tekstil A SMKN 5 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai deskripsi tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat penulis rumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana mengelola video pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran gambar bentuk dengan cara penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
2. Apa hambatan video pembelajaran gambar bentuk pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari penerapan video pembelajaran gambar bentuk pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan di Kelas X SMK Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh rincian tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengungkapkan efektivitas pemanfaatan video pembelajaran dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif serta peningkatan kreativitas peserta didik pada mata pembelajaran dasar kekriyaan di Kelas X Tekstil SMK Negeri 5 Yogyakarta.
2. Mengetahui apa saja hambatan penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran dasar kekriyaan di SMK Negeri 5 Yogyakarta.
3. Mengetahui dan mengungkapkan hasil dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran dasar kekriyaan di kelas X Tekstil SMK Negeri 5 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memperkuat teori-teori tentang pembelajaran aktif, pemanfaatan media pembelajaran terutama mata pelajaran dasar kekriyaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa dapat memberikan informasi tentang teori media, motivasi dan hasil belajar sehingga dapat menjadi landasan untuk melakukan riset.

- c. Bagi peserta didik memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mempermudah peserta didik untuk membangun dan menemukan konsep dalam pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

Dalam bab ini diuraikan teori-teori mengenai aspek yang diteliti berdasarkan pendapat para ahli sesuai judul penelitian yaitu “Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran Dasar Kekriyaan di Kelas X Tekstil A SMKN 5 Yogyakarta”.

1. Media dalam Sudut Pandang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas peserta didik ke arah aktifitas belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta hasil yang optimal

dalam Sugihartono dkk, (2007: 81). Sudjana (2002: 28) berpendapat kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik). Sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Prayitno (2009: 45) mengungkapkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan disatusisi dan sisi lainnya merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik.

Roestiya NK (1999: 8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik melihat apa yang terjadi selama peserta didik menjalani pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sanjaya (2008: 26) berpendapat pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Hamalik (2010: 77) berpendapat pembelajaran adalah suatu sistem, yang berarti suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik,

guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Hamalik (2010: 77) berpendapat pembelajaran adalah suatu sistem, yang berarti suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1) Tujuan Pembelajaran

Sanjaya (2008: 125) berpendapat tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam suatu bidang studi tertentu pula.

Sudjana (2002: 61) berpendapat tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah menerima proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah niat atau harapan yang harus di capai peserta didik.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dirumuskan setelah tujuan pembelajaran ditetapkan sehingga harus ada hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002: 67) bahan pembelajaran atau materi pembelajaran merupakan isi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik dibimbing menuju

ke tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dengan kata lain tujuan yang dicapai peserta didik akan diwarnai dengan materi pembelajaran.

3) Pendidik

Dalam pengembangan pengalaman pembelajaran guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang bertugas memberikan materi kepada peserta didik akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menyebutkan “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Ki Hajar Dewantara menyebutkan sosok guru sebagai *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodho* (Sugihartono dkk: 2007)

4) Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”

5) Strategi Pembelajaran

Sanjaya (2008: 186) berpendapat strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

6) Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2008: 104) Mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti radio, televisi, buku dan sebagainya.

7) Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Sugihartono dkk (2007: 130) penilaian pembelajaran adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap nilai pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya pada aspek pembelajaran.

8) Lingkungan Pembelajaran

Menurut Janan (2010:156) lingkungan adalah ruang lingkup eksternal yang mempengaruhi seseorang yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan. Proses pendidikan selalu berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan salah satu contoh lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat dimana proses pembelajaran dilaksanakan.

c. Tahap Pembelajaran

Menurut Sudjana (2002: 147) secara umum ada 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu :

1) Tahap permulaan/ praintruksional/ kegiatan pendahuluan.

Adapun kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Salam
 - b) Guru mengecek kesiapan siswa.
 - c) Guru dan siswa membaca doa sebelum pembelajaran.
 - d) Guru memberi tahu materi yang akan di pelajari.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - f) Guru memberikan motivasi dan apresiasi.
- 2) Tahap pengajaran/intruksioanl/kegiatan inti.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini diantaranya adalah:

- a) Pembahasan materi.
 - b) Tanya jawab.
 - c) Persentasi.
 - d) Praktek pembuatan karya dan lainnya.
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut/Kegiatan penutup.

Adapun kegiatan penutup diantaranya:

- a) Melakukan refleksi.
- b) Guru bersama siswa membuat rangkuman pembelajaran.
- c) Melaksanakan tindak lanjut seperti pengarahan, remidi atau pengayaan.
- d) Salam penutup.

2. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata

yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana (2005: 42) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Daryanto (2012: 102) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

a. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk

diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 42) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

3. Video Sebagai Media Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa

a. Pengertian Media

Menurut S. Sudiman (1986: 6) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. Media dipandang sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Menurut Dewi Salma Purwadilaga (2007: 64) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut S. Sudiman (1986: 7) media memiliki ciri-ciri fisik diantaranya yakni:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yakni suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras. Yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masa (misalnya film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya modul, *computer*, *radio tape*, *video recorder*).
- g. Sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan menejemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

b. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakekatnya belajar mengajar adalah proses berkomunikasi. Suatu kegiatan belajar di kelas merupakan sesuatu komunikasi dunia tersendiri dimana guru dan siswa bertukar fikiran untuk mengembangkan gagasan ide dan pengertian. Komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan sehingga komunikasi tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya verbalisme, ketidak siapan siswa, kurangnya minat dan motivasi.

Salah satu usaha untuk mengatasi hal ini adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga individu dan masyarakat sangat menentukan macam-macam pengalaman yang berbeda pula.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.

- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis..
- f. Penggunaan media, seperti : gambar, film, model, grafik, dan lain sebagainya dapat memberikan konsep dasar yang benar.

c. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena keberaneka ragamannya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Menurut Daryanto (2012: 16) klasifikasi media pembelajaran berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik media terdapat model klasifikasi yaitu, media pembelajaran digolongkan menjadi media rumit, mahal dan sederhana. Mengelompokan media menurut kemampuan daya liputan yaitu :

- a. Liputan luas dan serentak seperti televisi, radio, faksimile.
- b. Liputan terbatas pada ruang seperti film, video, slide, poster, *audio tape*.

- c. Media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

d. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2012: 18) karakteristik media pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

a. Media Dua Dimensi

Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada suatu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media berbentuk papan, dan media cetak yang menampilkan isinya tergolong dua dimensi.

b. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Media tiga dimensi diantaranya:

- 1) Belajar benda sebenarnya melalui *widya wisata*
- 2) Belajar benda sebenarnya melalui *specimen*
- 3) Belajar melalui media tiruan

e. Media Video

Menurut Daryanto (2012: 87) media video adalah suatu yang memungkinkan signal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Selain itu program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemajuan teknologi video juga telah memungkinkan format sajian video yang bermacam-macam, melalui CD, VCD, dan DVD. Bahkan dapat di distribusikan melalui siaran tv oleh karena itu suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan baik maupun proses pembelajaran tatap muka (langsung) maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru.

4. Video Sebagai Media untuk Praktek Belajar Gambar Bentuk

a. Pengertian Gambar Bentuk pada Mata Pelajaran Dasar Kekriyaan

Menurut Budiyo (2008: 6) dalam mata pelajaran dasar kekriyaan mempelajari tentang membuat nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornament, menggambar teknik, dan menggambar dengan program komputer dalam pembelajaran desain dan produksi kriya. Tujuan mata pelajaran kekriyaan untuk membentuk karakteristik siswa dalam mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami dasar-dasar kekriyaan dan mampu mengelolanya untuk pengembangan pribadi secara berkesinambungan serta kelestarian lingkungan hidup.

Menurut Agung Suryahadi (2008: 28) pengertian menggambar bentuk adalah menggambar merupakan proses pengungkapan gagasan seseorang melalui bahasa

gambar. Misalnya, seorang desainer ingin membuat guci tentu ia akan membuat rancangan dalam bentuk gambar sebelum dia buat bentuk guci yang sesungguhnya. Untuk dapat membuat gambar yang baik, seseorang harus menguasai kemampuan menggambar terutama menggambar bentuk. Menggambar bentuk adalah cara menggambar dengan meniru objek dan mengutamakan kemiripan rupa, semakin mendekati kemiripan rupa, berarti gambar bentuk yang dibuat semakin sempurna. Gambar bentuk biasanya berupa objek dari benda-benda mati, flora, fauna, manusia, dan alam sekitar. Jenis-jenis menggambar bentuk ditinjau dari jenis benda yang akan digambar, menggambar bentuk tiga dimensi terdiri atas 3 jenis.

b. Jenis-jenis Gambar Bentuk

- 1) Menggambar bentuk kubistis adalah benda-benda yang bentuknya merupakan bangunan kubus (misal, meja, kursi, almari, kotak pensil, dan lain sebagainya).
- 2) Menggambar bentuk silindris adalah benda-benda yang berbentuk menyerupai silinder (misal, gelas, botol, mangkok, teko, dan lain sebagainya).
- 3) Menggambar bentuk benda bebas adalah benda-benda yang bentuknya tidak beraturan (misal, buah-buahan, pepohonan, batu-batuan dan benda alam lainnya).

c. Prinsip-prinsip Menggambar Bentuk

- 1) Model: objek yang dijadikan acuan untuk menggambar.
- 2) Proporsi: suatu benda tersusun dari satu kesatuan berdasarkan ukuran antara bagian yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Komposisi: tata susunan yang menyangkut keseimbangan (kesatuan, irama, keselarasan).

- 4) Prespektif : benda yang letaknya lebih dekat dengan pandangan mata, tampak lebih besar ukurannya bila di bandingkan dengan benda-benda yang letaknya jauh dari pandangan mata.
- 5) Gelap terang: sinar yang jatuh pada suatu benda (baik sinar yang jatuh secara langsung atau tidak langsung) akan menimbulkan efek terang di satu sisi dan bayangan gelap disisi yang lainnya .

d. Teknik Menggambar Bentuk

- 1) Teknik linier merupakan menggambar objek gambar dengan garis sebagai unsur paling penting menentukan baik garis lurus maupun lengkung.
- 2) Teknik blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek gambar menggunakan satu warna supaya terlihat bentuk globalnya saja (*siluet*).
- 3) Teknik arsip merupakan cara menggambar dengan garis-garis meyilang atau sejajar untuk menentukan gelap terang objek gambar sehingga tampak seperti benda tiga dimensi.
- 4) Teknik dusel merupakan cara menggambar yang menentukan gelap terang objek gambar menggunakan pensil gambar yang digoreskan dalam posisi miring (rebah).
- 5) Teknik pointilis merupakan cara menggambar yang dalam menentukan gelap terang objek gambar menggunakan pensil atau pena gambar dengan dititik-titikkan.
- 6) Teknik aquarel merupakan cara menggambar dengan menggunakan cat air dengan sapuan warna yang tipis, sehingga menghasilkan tampil transparan atau tembus pandang.

- 7) Teknik plakat merupakan cara menggambar yang menggunakan bahan cat poster atau cat air dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian. Isti Mulyani 07105244013 yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMPN 2 Pacimantoro Wonogiri”.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Isti Mulyani dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui efektivitas dan pengaruh video pembelajaran. Sedangkan kesamaan yang lain adalah dari hasil penelitian Isti Mulyani menggunakan nilai gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Isti Mulyani pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil dari penelitian Isti Mulyani menunjukan SMPN 2 Pacimantoro Wonogiri bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Pracimantoro. Hal ini terbukti setelah

dilakukan pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebanyak tiga materi, kemudian diambil nilai Pretest Posttest-nya dan dibandingkan rata-rata gain-nya. Untuk materi Gaya dan Berat, rata-rata gain kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu terpaut 0,21. Pada materi Energi, rata-rata gain kelompok eksperimen juga lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu terpaut 0,19. Pada materi yang ketiga yaitu Tekanan Zat Cair, rata-rata gain kelompok eksperimen juga lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 0,18, hal ini menunjukkan keberhasilan penggunaan media video pembelajaran.

Selanjutnya untuk melengkapi referensi peneliti juga mengambil penelitian dari Fitri Ningtyas Rahmawati 107015000914 yang berbentuk skripsi dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah”.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ningtyas Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian kesamaan lain yaitu pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruh video pembelajaran.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fitri Ningtyas Rahmawati dengan penelitian ini yaitu pada jenis mata pelajaran yang digunakan

untuk penelitian Fitri Ningtyas Rahmawati yaitu teori sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Praktik.

Hasil penelitian Fitri Ningtyas Rahmawati menunjukkan bahwa SMP Bina Sejahtera Depok kelas VIII B dengan skor angket motivasi siklus II rata-rata skor motivasi siswa sebesar 91,5, sedangkan skor hasil belajar siswa pada siklus I 6,06 sedangkan pada siklus II 7,42. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pemanfaatan video pembelajaran.

Dari kedua penelitian tersebut dapat di simpulkan dari penelitian Isti Mulyani terletak pada tujuan penelitian dan teknik penilaian. Sedangkan pada penelitian Fitri Ningtyas Rahmawati memiliki kesamaan pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sehingga kedua penelitian ini sangat mendukung untuk memperbaiki penelitian yang sudah ada dan menjadi referensi bagi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang hanya terfokus pada suatu kajian yang berawal dari situasi ilmiah kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

Rapport seperti yang dikutip oleh Kunandar (2010: 46) mengungkapkan:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Desain intervensi tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral yaitu terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksi.
2. Tindakan adalah perlakuan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan harus didasari dengan niat memperbaiki proses pembelajaran.
3. Pengamatan adalah observasi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.
4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang di catat dalam observasi.

B. Jadwal Penelitian

Penelitian tentang video pembelajaran gambar bentuk pada pelajaran dasar kekriyaan akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 24 Maret 2014 sampai dengan tanggal 5 Mei 2014. Penelitian memilih sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian dikarenakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu teori praktek kejuruan batik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sekolah tersebut sudah memiliki proyektor di setiap kelas dan sekolah mengalami permasalahan kurang efektif dalam pemakaian media pembelajaran khususnya proyektor. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2013/2014 di Kelas X Tekstil A.

Tabel 1: **Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni-Nov
Studi pendahuluan	√	√					

Penyusunan proposal		√	√				
Penyusunan instrument penelitian			√				
Pelaksanaan penelitian				√	√		
Mengolah dan menganalisis data						√	
Menyusun laporan penelitian						√	√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 29 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan 2 orang guru mata pelajaran dasar ke kriyaan yang bertindak sebagai observer guna mengamati seluruh proses belajar mengajar yang berlangsung.

D. Rencana Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari dua siklus yang bergantung pada tindakan penyelesaian masalah. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.

1. Persiapan pra penelitian

Peneliti akan mengorientasi lapangan dengan wawancara terhadap guru melalui masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran hingga menganalisis data hasil wawancara dengan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

2. Siklus 1

Penelitian akan dilakukan dengan tahapan perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di ikuti dengan pengamatan dan merefleksikan siklus 1.

3. Siklus 2

Penelitian akan dilakukan dengan tahapan perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di ikuti dengan pengamatan dan merefleksikan siklus 2.

4. Siklus selanjutnya

Jika dalam penelitian belum mencapai target sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

E. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Proses pembelajaran melalui pemanfaatan media audio visual video pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator yaitu:

- a. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus terakhir, berdasarkan hasil skor instrument skala motivasi belajar sesudah intervensi tindakan di lakukan.
- b. Peningkatan nilai siswa, berdasarkan hasil tes praktek dan tes tertulis dengan pencapaian KKM 7,50 pada mata pelajaran dasar kejuruan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik maupun guru. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru. Pedoman wawancara kepada guru menitik beratkan pada tanggapan dan kesulitan guru dalam mengajar. Sedangkan pada wawancara siswa bertujuan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap pelajaran teori kejuruan dan kesulitan mempelajarinya.

Tabel 2: **Kisi-kisi Penulisan Pedoman Wawancara**

No.	Pokok Masalah	Dimensi	Sumber	Nomor
-----	---------------	---------	--------	-------

				Butir
1.	Gambaran umum sekolah	1. Keadaan guru	Guru pembelajaran dasar kekriyaan	1
2.	Program pembelajaran	1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran. 2. metode pembelajaran. 3. media pembelajaran	Guru pembelajaran dasar kekriyaan	2 3 4
3.	Kendala dalam proses pembelajaran	1. kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. 2. Motivasi siswa 3. Interaksi guru dan siswa	Guru pembelajaran	5 6 7

2. Tes

Bentuk tes dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk: tes objektif dan tes gambar yang dapat mengukur tingkat penguasaan konsep siswa pada bidang studi dasar kekriyaan, gambar bentuk setelah penerapan pembelajaran pemanfaatan media audio visual video pembelajaran berlangsung. Soal tes yang digunakan tersebut diuji coba terlebih dahulu kemudian dihitung validitas, reliabilitas dan tingkat kesukarannya. Tes objektif tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi soal.

Dalam mengumpulkan data hasil belajar gambar bentuk siswa, peneliti menggunakan tes menggambar objek dan menggambar wajah manusia. Dalam pengumpulan data hasil belajar penguasaan konsep, peneliti menggunakan soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes tersebut diberikan

sesudah materi diajarkan (postes). Berikut kisi-kisi instrument penulisan soal siklus I dan II. Adapun produk setiap instrument penelitian terlampir.

Tabel 3: Kisi-kisi Instrument Penulisan Soal Siklus I

No.	Kelas	Kompetensi Dasar	Materi	indikator	No Soal
1	X	Menjelaskan proses menggambar bentuk	Menggambar benda kubistis, silindris, dan bebas	Siswa mampu membuat gambar bentuk dengan berbagai macam teknik	1

Tabel 4: Kisi-kisi Instrument Penulisan Soal Siklus II

No.	Kelas	Kompetensi Dasar	Materi	indikator	No Soal
1	X	Menjelaskan proses menggambar bentuk	Menggambar wajah manusia	Siswa mampu membuat gambar wajah manusia dengan berbagai macam posisi kepala	1

Tabel 5: Kisi-kisi Instrument Penulisan Soal Tertulis

No.	Kelas	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1	X	Menggambar bentuk objek benda-benda mati, flora, fauna, manusia dan alam sekitar	Dasar Kekriyaan gambar bentuk	Pengertian Dasar Kekriyaan	15
				Pengertian gambar bentuk	16
				Jenis macam gambar bentuk	8,10, 12,24,
				Teknik gambar bentuk	13,14, 22,23,
				Prinsip gambar bentuk	3,4,5, 6,7,9, 11,21,
				Pendekatan model	2,18/
				Langkah menggambar bentuk	19,
				Cara menggambar manusia dengan mudah	1,17, 20,25

3. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan dan sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemunculan motivasi belajar siswa baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui hasil respon siswa terhadap penerapan media audio visual video pembelajaran dengan menggunakan skala likert yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu :

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak setuju (TS)
- d. Sangat tidak setuju (STS)

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Peneliti menggunakan kuesioner pada akhir siklus 2.

Tabel 6: **Kisi-kisi Penulisan Kuesioner**

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Efektifitas pemanfaatan media audio visual video pembelajaran	1. Persiapan guru	6	3	9
	2. Pemanfaatan media audio visual video pembelajaran	11		11
	3. Langkah evaluasi pengajaran	5	5	10
Jumlah soal kuesioner				30

Untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa pada akhir siklus 2. Peneliti juga menjangir motivasi belajar siswa yang dapat diamati secara langsung dalam bentuk aktifitas siswa selama berdiskusi dan kegiatan menyimak video pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa penguasaan konsep, peneliti memberikan soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes tersebut diberikan sesudah materi diajarkan (postes) pada siklus 1 dan 2.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai rangkaian pembelajaran yang telah siswa alami selama penelitian dilakukan, peneliti menggunakan angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus 2.

G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Studi

Sebelum instrumen pengumpulan data tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang berada di luar subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut dipaparkan mengenai uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran soal tes objektif.

1. Validitas

Thorndike dan Hagen seperti dikutip oleh Mawardi Lubis (2008:34) berpendapat bahwa “validitas merujuk kepada tingkatan dimana suatu instrumen memberi informasi yang relevan dengan keputusan yang dibuat” suatu instrumen dikatakan valid jika dapat memberikan data yang relevan untuk membuat keputusan mengenai perilaku tertentu.

Soal objektif yang akan diuji coba sebanyak 25 soal pilihan ganda, validitas soal objektif menggunakan validitas isi (*content validity*). Untuk mengukur validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *point biserial*, yaitu:

$$r_1 = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Sumber: Mawardi, 2008)

Keterangan:

r_1 : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : Proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

Kemudian dikonsultasikan pada r tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut, jika r hitung lebih besar dari atau sama dengan r tabel, maka butir soal tersebut adalah valid, dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal tersebut adalah tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur ketetapan atau keajekan instrument tersebut dalam mengukur apa yang di ukurnya, demikian menurut Sudjana yang dikutip oleh Mawardi Lubis dalam bukunya.

Uji reliabilitas untuk butir soal objektif dilakukan dengan menggunakan *Anates* dan rumus *Kuder Richardson* atau dikenal dengan K-R20, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_2 - \sum pq}{S_2} \right)$$

(Sumber: Mawardi, 2008)

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
 $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n : Jumlah butir
 s_2 : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

Kriteria validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- 2) Antara 0,60 sampai dengan 0,80 : tinggi
- 3) Antara 0,40 sampai dengan 0,60 : cukup
- 4) Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : rendah
- 5) Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah

3. Taraf kesukaran

Uji taraf kesukaran soal adalah menghitung indeks besarannya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui soal-soal yang mudah, sedang dan sukar, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

(Sumber: Mawardi, 2008)

Keterangan :

- I : Indeks kesulitan untuk setiap butir soal
 B : Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal
 N : Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Tabel 7: **Indeks Kesukaran**

(Sumber: Mawardi, 2008)

Indeks Kesukaran	Keterangan
0 – 0,30	soal kategori sukar
0,31 – 0,71	soal kategori sedang
0,71 – 1,00	soal kategori mudah

4. Uji validitas lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemunculan motivasi belajar siswa. Lembar observasi tersebut dipegang oleh observer yang digunakan pada saat diskusi kelompok dan kegiatan menyimak video pembelajaran. Uji validitas untuk lembar observasi menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) oleh ahli dan rekan sejawat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara diskriptif dari data kuantitatif maupun data kualitatif, baik untuk test objektif dalam rangka mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk menganalisis peningkatan motivasi siswa setelah pembelajaran diperoleh dari data kuesioner, baik pada siklus 1 maupun pada siklus berikutnya, pada perolehan dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari total jawaban setiap pernyataan pada lembar kuesioner dengan menggunakan 4 pilihan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai oleh subjek dengan pilihan jawaban:

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

Untuk mengetahui persentase untuk masing-masing kategori yang telah diperoleh digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Mawardi, 2008)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : *Number of class*

Pada skor peningkatan motivasi yang dijangar melalui angket beserta masing-masing siswa pada siklus 2 berdasarkan enterpretasi penyusunan skala motivasi, yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: **Kategori motivasi**
(Sumber: Mawardi, 2008)

Kategori	Skor
Sangat tinggi	75%
Tinggi	50%
Sedang	25%
Rendah	0%

Sedangkan untuk menganalisis peningkatan penguasaan konsep siswa setelah pelajaran yang diperoleh dari pada data skor pretest dan posttest baik pada siklus 1 maupun siklus berikutnya dengan cara menghitung normal gain yang merupan selisih antara nilai pretest dan posttest yang dicapai oleh siswa.

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan nilai normal gain:

$$\text{Indaks gain} = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor tes awal}}$$

(Sumber: Mawardi, 2008)

Berdasarkan rating normalitas indeks gain maka dapat dibuat kategori peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 9: **Kriteria konsep siswa berdasarkan kriteria normal gain**
(Sumber: Mawardi, 2008)

Rentang indeks gain	Kategori peningkatan
Nilai $\langle g \rangle > 0.7$	Tinggi
Nilai $0.7 > \langle g \rangle > 0.3$	Sedang
Nilai $\langle g \rangle < 0.3$	Rendah

BAB IV KONDISI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

A. Kondisi Fisik

1. Sejarah SMK Negeri 5 Yogyakarta



Gambar 0.1: **Gerbang sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rubiyanto, S.Pd pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2014 dan dari website profil sekolah <http://20403283.siap-sekolah.com/sekolah-profil> diketahui bahwa SMK Negeri 5 Yogyakarta sudah dirintis sejak 20 Oktober 1952 semenjak didirikan suatu bentuk sekolah dengan nama Perguruan Seni Rupa Menengah Atas “Prabangkara” (PSMA Prabangkara). Pada tahu 1953, dengan tujuan untuk mengisi kekosongan guru menggambar, pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 13 November 1953 No. 5622/B atas persetujuan seluruh pamongnya, PSMA Prabangkara statusnya diubah menjadi sekolah negeri dan diberi nama Sekolah Guru Atas (SGA III).

Pada tanggal 31 Agustus 1957 pimpinan sekolah diserahterimakan dari RMS Djayengasmoro kepada Soehonotjipto. Pimpinan baru ini dalam arah geraknya tetap melanjutkan hal-hal yang telah dilaksanakan pimpinan sebelumnya dan lebih mengarahkan pada pembentukan kader-kader industri kerajinan. Pada tahun 1958, pemerintah mengeluarkan peraturan yang berisi:

1. Lulusan Sekolah Guru Atas (SGA) tidak diperkenankan mengajar SLTP, maka pendidikan ini harus dibubarkan;
2. diteruskan dua tahun lagi hingga setingkat dengan BI, atau
3. masuk ke lingkungan pendidikan kejuruan.

Untuk menyikapi peraturan tersebut, dengan Akte Notaris No. 18 tanggal 17 Juli 1959 didirikan yayasan Prabangkara. Yayasan ini akan melanjutkan lembaga pendidikan tersebut jika pemerintah tidak melanjutkannya lagi. Ternyata pemerintah dengan keputusan Menteri Muda Pendidikan dan Kebudayaan tanggal

11 Februari 1960 No. 14086/ UU, melanjutkan Sekolah Guru Atas (SGA III) dan mengubahnya menjadi Sekolah Kejuruan Mengambar Pekerjaan Tangan (SKMPT) yang pembinanya diserahkan kepada jawatan pendidikan kejuruan, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1959. Berdasarkan surat dari biro perundang-undangan tanggal 14 Februari 1961 No. 001/Bipu- 5/61 nama sekolah berubah menjadi Sekolah Mengambar dan Pekerjaan Tangan (SMPT).

Dalam menghadapi situasi masyarakat yang membutuhkan kader pembangunan terutama dalam bidang kerajinan yang berjiwa pengrajin dan pemikir, maka dengan keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 29 Agustus 1964 No. 86/1964, nama sekolah diubah menjadi Sekolah Pembangunan Industri Kerajinan Negara. Lama pendidikan diubah dari 3 tahun menjadi 4 tahun.

Pada tahun 1970, kepala sekolah diserahkan dari Soehonotjipto sebagai pimpinan kepada Mijardi Suryonugroho yang kemudian diangkat sebagai kepala sekolah definitif sejak tahun 1973. Dalam era tersebut, SPIK Negara Yogyakarta ini mengalami kemajuan pesat, baik dalam hal sarana dan prasarana serta peserta didik sebagai peminatnya.

Langkah pertama dari kepala sekolah yang baru tersebut adalah penyempurnaan dari kurikulum agar lebih relevan dengan tuntunan perkembangan zaman. Hal itu terjadi sebagai hasil dari rapat kerja perbaikan dan penyempurnaan kurikulum pada tanggal 17-22 September 1973.

Pada tahun 1975, sebagai tahun pertama Pembangunan Lima Tahun (Pelita) II pemerintahan Orde Baru, dipandang perlu untuk lebih memperhatikan dalam bidang pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

sebagai mana tercantum dalam GBHN dapat secara efektif dan efisien, maka kemudian dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek, antara lain dilakukan penyempurnaan kurikulum sekolah kejuruan atau diadakan penataan kembali.

Sebagai hasilnya SPIK Negara diubah namanya menjadi SMIK dan lama pendidikannya menjadi 3 tahun lagi, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 033/U/ 1975, tanggal 31 Desember 1975. Pada saat itu SMIK Negeri 5 Yogyakarta mempunyai 6 jurusan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurusan Kerajinan Anyam
2. Jurusan Kerajinan Batik
3. Jurusan Kerajinan Keramik
4. Jurusan Kerajinan Logam
5. Jurusan Kerajinan Kulit
6. Jurusan Kerajinan Kayu

Saat ini, lulusan SMIK Negeri 5 Yogyakarta tersebar di seluruh tanah air, baik sebagai wiraswasta di bidang industri kerajinan, buruh perusahaan kerajinan, pegawai negeri di lingkungan Departemen Perindustrian, maupun tenaga pengajar SLTP atau SMK. Setelah berakhirnya era Orde Baru dan memasuki era Reformasi, nama SMIK berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 1997 SK Menteri Nomor: 0315/0/1997 hingga sekarang dengan menghapus Jurusan Kerajinan Anyam dan membuka program keahlian baru bidang Seni Rupa yang terdiri atas

Desain Komunikasi Visual dan Animasi, maka SMK Negeri 5 Yogyakarta saat ini memiliki 7 Program Keahlian.

Tabel 10: **Program Keahlian di SMK Negeri 5 Yogyakarta**

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Tahun Pembukaan	Akreditasi
1	Seni Rupa	Desain Komunikasi Visual	2002	A
		Animasi	2005	A
2	Kriya	Desain dan Produksi Kriya Tekstil	1964	A
		Desain dan Produksi Kriya Kulit	1964	A
		Desain dan Produksi Kriya Kayu	1964	A
		Desain dan Produksi Kriya Keramik	1964	A
		Desain dan Produksi Kriya Logam	1964	A

2. Letak dan Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 5 Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian beralamat di Jalan Kenari No. 71 Yogyakarta. Sekolah yang berada di Kota Yogyakarta ini merupakan sekolah yang mempunyai potensi yang cukup besar di dalam menjaga tradisi dan kesenian. Karena sekolah yang berstatus negeri ini mempelajari seni rupa dan kriya dan dilihat dari lingkungannya sangat kondusif sebagai tempat kegiatan belajar mengajar juga terdapat di kota budaya dan pendidikan yaitu kota Yogyakarta menambah potensi di sekolah ini.

Adapun batas-batas SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Batas utara : Kampung Balerejo
2. Batas selatan : Jalan Kenari dan Pabrik Sari Husada SGM
3. Batas timur : SMA Negeri 8 Yogyakarta

4. Batas barat : Penerbit Buku Erlangga

Lokasi SMK Negeri 5 Yogyakarta yang terletak di pinggir jalan raya memudahkan peserta didik yang akan berangkat dan pulang dari sekolah. Banyaknya tanaman rindang di sepanjang Jalan Kenari menambah ketenangan dalam proses belajar mengajar. Letaknya yang bersebelahan dengan SMA Negeri 8 Yogyakarta membuat Jalan Kenari begitu ramai dan padat pada jam berangkat dan pulang sekolah.

Pagar SMK Negeri 5 Yogyakarta bertembok dan mempunyai jeruji besi. Pagar yang mengelilingi SMK Negeri 5 Yogyakarta bertembok cukup tinggi sehingga menjamin ketertiban dan keamanan sekolah. Selain itu pengawasan keamanan selalu dilakukan oleh petugas Satuan Pengamanan (satpam) yang memiliki dua pos jaga di depan dan dibelakang. SMK Negeri 5 Yogyakarta dilengkapi dengan sistem *Closed Circuit Television* (CCTV) untuk menambah penjagaan keamanan.

Apabila berjalan memasuki kompleks SMK Negeri 5 Yogyakarta, maka akan banyak terlihat tanaman yang rindang dan teduh serta kolam yang menambah keasrian dari SMK Negeri 5 Yogyakarta. Selain itu kondisi bangunan bertingkat yang cukup terawat meningkatkan situasi yang kondusif dalam proses belajar dan mengajar. Bangunan di SMK Negeri 5 Yogyakarta terlihat kokoh dan tertata rapi.

Tabel 11: **Daftar dan Jumlah Prasarana di SMK Negeri 5 Yogyakarta**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1
	Ruang Kepala Sekolah	

	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
	Ruang Tata Usaha	1
	Ruang Guru Normatif/Adaptif	1
	Ruang Guru Prodi Kriya Kayu	1
	Ruang Guru Prodi Kriya Logam	1
	Ruang Guru Prodi Kriya Keramik	1
	Ruang Guru Prodi Kriya Tekstil	1
	Ruang Guru Prodi Kriya Kulit	1
	Ruang Guru Prodi Seni Rupa	1
	Ruang BK	1
2.	Ruang Belajar	
	Ruang Kelas Teori	36
	Ruang Perpustakaan	1
	Ruang Praktik/ Studio	20
	Laboratorium	4
	Ruang Multimedia	2
3.	Ruang Penunjang	
	Aula	1
	Lobby	1
	Gudang	1
	Ruang <i>Showroom</i> / KOPERASI	1
	KM/ WC Guru	11
	KM/ WC Siswa	30
	UKS	1
	Ruang OSIS	1
	Tempat Ibadah	1
	Ruang ganti pakaian	2
	Pos Keamanan	2
	Kantin	2

Deskripsi setiap ruangan sekolah sebagai berikut:

a. Ruang kelas

SMK Negeri 5 Yogyakarta mempunyai 36 ruang kelas, setiap ruang kelas terdapat meja dan kursi untuk setiap peserta didik. Setiap kelas terdiri empat kolom dan lima baris. Untuk pengelolaan ruang kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas hanya bertanggung jawab pada peserta didik kelasnya masing-masing setiap ruang kelasnya terdapat fasilitas proyektor *LCD* dan seperangkat komputer untuk guru mengajar.

b. Laboratorium

SMK Negeri 5 Yogyakarta memiliki 4 laboratorium yang terdiri dari 2 ruang Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Bahasa. Setiap laboratorium memiliki koordinator laboratorium sendiri. Tugas koordinator adalah mengatur jadwal penggunaan laboratorium.

c. Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan sebuah ruangan dengan luas 14 x 6 m² yang dilengkapi dengan ruang karyawan, ruang membaca, ruang rak buku dan ruang admin perpustakaan. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dan dilengkapi dengan *air conditioner* (AC).

Ruang perpustakaan berada di dekat ruang guru. Ruang perpustakaan ini dilengkapi dengan fasilitas; seperti kamera CCTV, AC, meja, dan kursi baca yang nyaman. Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru dan karyawan SMK Negeri 5 Yogyakarta.

d. Tempat ibadah

Pada bagian barat daya di dalam lingkungan SMK Negeri 5 Yogyakarta, terdapat bangunan masjid. Sholat dhuhur dan sholat Jumat oleh peserta didik dan guru biasanya dilaksanakan di masjid ini. Selain itu masjid ini juga biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti pengajian. Perlengkapan ibadah seperti mukena, Al Qur'an, Juz' Amma, dan sajadah sudah tersedia dalam jumlah yang cukup. Di belakang dan samping kanan masjid terdapat tempat wudhu yang memiliki banyak kran air sehingga bisa digunakan banyak peserta didik secara bersamaan. Tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan dibedakan, bagian perempuan disebelah belakang masjid bagian barat, sedangkan untuk laki-laki disebelah samping kiri masjid di bagian utara. Masjid juga telah dilengkapi dengan kipas angin dan sajadah karpet sehingga kita akan merasa nyaman jika berada di masjid.

e. Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

Ruang UKS SMK Negeri 5 Yogyakarta terdapat 2 ruang, UKS putra berada di depan ruang guru, sedangkan UKS putri berada bersebelahan dengan ruang OSIS. Ruang UKS dilengkapi dengan lima *bed* tempat tidur, timbangan, poster kesehatan, lemari obat, tensimeter, dan perlengkapan P3K.

Pengelolaan UKS sudah efektif dikarenakan sudah ada guru penjaga UKS, dan apabila terdapat peserta didik yang sakit akan segera diberi penanganan.

f. Tempat parkir

Tempat parkir untuk guru dan siswa terpisah. Letak tempat parkir guru berada di sebelah barat ruang teori dan dekat dengan pos satpam, letak parkir siswa berada di depan ruang praktek keramik. Keamanan tempat parkir sangat

terjaga karena letaknya berada di dalam lingkungan sekolah dan mobilitas kendaraan yang keluar masuk dipantau oleh satpam yang sedang berjaga, selain itu tempat parkir di SMK Negeri 5 Yogyakarta juga sudah dilengkapi dengan CCTV di setiap sudut.

g. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga terletak di bagian belakang yang dikelilingi oleh ruang praktek kayu, logam, tekstil, kulit, dan laboratorium IPA. Lapangan olahraga terdiri dari tiga bagian, yaitu lapangan bagian timur, bagian barat dan bagian utara. Lapangan bagian timur digunakan untuk olahraga futsal, lapangan barat digunakan untuk olahraga basket dan lapangan bagian utara digunakan untuk olahraga sepak bola dan olahraga lainnya. Baik lapangan bagian barat maupun sebelah timur tidak dibatasi oleh tembok, sehingga dapat digunakan untuk upacara bendera.

h. Ruang aula

Ruang aula terdiri dari satu ruang terletak di bagian tengah bangunan sekolah. Aula sekolah ini difungsikan untuk kegiatan yang menggunakan daya tampung lebih dari 450 orang seperti kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), rapat wali murid, pertemuan para guru dan karyawan, kegiatan lomba-lomba keagamaan, dan lain-lain. Aula ini juga digunakan oleh peserta didik dan para pengurus dalam kegiatan pesantren ramadhan setiap tahunnya. Pada sisi bangunan aula, terdapat ruangan-ruangan seperti, ruang Rohis, ruang sarana dan prasarana, gudang, dan sebagainya.

Aula sekolah juga merangkap sebagai lapangan untuk kegiatan olah raga seperti bulu tangkis dan senam lantai serta olah raga *indoor* yang lain, sehingga bagian lantainya dicat lapangan bulutangkis.

Aula ini juga sering digunakan untuk acara-acara seperti seminar, pertunjukan, juga sering di gunakan untuk kegiatan berdiskusi siswa baik saat proses pembelajaran ataupun kegiatan ekstra kulikuler.

i. Kantin sekolah

Terdapat dua kantin yang berada di bagian utara dan selatan sekolah. Sebelah utara kantin dikelola oleh penduduk atau masyarakat sekitar sekolah dengan sistim sewa, sedangkan kantin sebelah selatan dikelola oleh pihak sekolah.

3. Sarana Penunjang SMK Negeri 5 Yogyakarta

Sarana penunjang pembelajaran di SMK Negeri 5 Yogyakarta baik dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori sekolah dengan fasilitas yang cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah pada tabel berikut ini:

Tabel 12: **Sarana Penunjang Sekolah**

Nama Sarana	Tempat Sarana	Kondisi dan Jumlah Alat			Jumlah
		B	RS	RB	
Komputer dan laptop	Ruang Kepala Sekolah	1			1
Komputer dan laptop	Ruang Guru	2			2
Komputer dan laptop	Ruang Perpustakaan	2			2
Proyektor LCD	Ruang Kelas	36			36

Komputer	Ruang Kelas	36			36
Komputer	Ruang Praktek Komputer	50			50
Gunting Listrik	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Tekstil	1			1
Mesin Bordir	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Tekstil	4			4
Mesin Jahit Industri	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Tekstil	4			4
Mesin Obras	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Tekstil	5			5
Mesin Wolsum	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Tekstil	3			3
Mesin Jahit	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kulit	8			8
Mesin Gerindra	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kulit	2			2
Mesin SeseTepi	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kulit	1			1
Mesin Bubut	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Keramik	2			2
Mesin Kompresor	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Keramik	1			1
Tungku	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Keramik	1			1
Tungku Listrik	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Keramik	2			2
Mesin Bor Bangku ½ HP	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Logam	2			2
Mesin Bubut	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Logam	2			2
Mesin Frais	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Logam	1			1
Mesin Gergaji	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Logam	1			1
Mesin Gerindra	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Logam	2			2
Mesin Roll	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Logam	1			1
Mesin Amplas	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kayu	10			10
Mesin Bor	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kayu	3			3

Mesin Bubut	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kayu	18			18
Mesin Ketam Kombinasi	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kayu	3			3
Mesin Kompresor	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kayu	1			1
Mesin Profil	Ruang Praktek Desain Dan Produksi Kriya Kayu	1			1

B. Kondisi Non Fisik

1. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Yogyakarta

a. Visi SMK Negeri 5 Yogyakarta

Visi SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah “Menjadikan SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tamatan yang mampu berkompetensi di era global dengan berbasis budaya daerah yang dilandasi iman dan taqwa”.

b. Misi SMK Negeri 5 Yogyakarta

Misi SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa diklat melalui bimbingan agama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Menjadikan SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Seni Rupa dan Kriya yang berstandar internasional.
- 3) Mewujudkan tamatan yang mampu mandiri, produktif, profesional dalam mengembangkan karirnya masing-masing.
- 4) Menyelenggarakan program layanan manajemen yang prima.

2. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah OSIS, Pramuka, Olahraga, Peleton Inti, ROHIS dan Taek Kwon Doo. Seluruh kegiatan itu dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya.

Setiap hari Senin seluruh siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 5 Yogyakarta melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban untuk kemerdekaan bangsa ini. Pelaksanaan upacara ini dilaksanakan dengan khidmat dan baik sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

3. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar pada SMK Negeri 5 Yogyakarta berlangsung mulai pukul 07.00 - 16.00 WIB. Rata-rata untuk mata pelajaran umum dari pukul 07.00 – 13.00 WIB, sedangkan mata pelajaran kejuruan berlangsung sampai sore yaitu pukul 15.10 WIB.

4. Kurikulum di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada Ajaran 2013/2014

Pada awal tahun ajaran 2013/2014 SMK Negeri 5 Yogyakarta telah dipercaya menjadi salah satu sekolah percontohan yang menerapkan kurikulum

2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas X untuk semua program keahlian sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum KTSP.

Menurut Wakasek Kurikulum SMK Negeri 5 Yogyakarta sejak dimulainya tahun ajaran baru 2013/2014 semua mata pelajaran di kelas X telah menerapkan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran yang diberikan diklat kurikulum 2013 yaitu guru mata pelajaran matematika, sejarah, dan bahasa Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan semua guru juga menerapkan kurikulum 2013. Guru yang belum mendapatkan diklat kurikulum 2013 mencari informasi dengan cara mengikuti pertemuan yang dilaksanakan SMK Negeri 5 Yogyakarta guna berbagi informasi tentang kurikulum 2013 dari guru yang telah mengikuti diklat kepada guru-guru yang belum mengikuti diklat.

5. Potensi Guru

Semua guru di SMK Negeri 5 Yogyakarta sudah bergelar sarjana, bahkan ada yang sudah S2, sedangkan para karyawan-karyawati ada yang sudah bergelar S1, dan sebagian masih lulusan SMA.

Table 13: **Daftar Staf Personalia SMK Negeri 5 Yogyakarta**

No.	Nama	Jabatan
1.	Suyono, S.Pd. M. Eng.	Kepala Sekolah
2.	Rubiyanto, S.Pd.	Wakasek. Kurikulum
3.	Eri Yuliantoro, S. Sn.	Wakasek. Kesiswaan
4.	Suwito, S.Pd.	Wakasek. Sarana Dan Prasarana
5.	Dra. Yuliasari Sadewi H	Wakasek.Humas

6.	Suwardiyono, S. Sos.	Kepala Tata Usaha
7.	Drs. Arief A. M. Noor	Kaprodi Seni Rupa
8.	Jumiran, S.Pd	Kaprodi Kriya Tekstil
9.	Marsudi, S.Pd	Kaprodi Kriya Kulit
10.	Drs. Sumpna, MM.	Kaprodi Kriya Logam
11.	Drs. Hardiman	Kaprodi Kriya Keramik
12.	Suhartiyo, S.Pd.	Kaprodi Kriya Kayu

Tabel 14: **Daftar Guru SMK Negeri 5 Yogyakarta**

No	NIP	Nama	Pelajaran
1	19520529 197501 2001	Dra. Sunartri	Matematika
2	19520419 199203 1001	Drs. Joko Wicoyo, S.Pd, MS	Bahasa Inggris
3	19500816 197501 1004	A. Sri Bandono, B.Sc	Kriya Logam
4	19520905 197603 1008	Sumadi, S.Pd	Kriya Logam
5	19570612 198603 1014	Drs. Zaenal Arifin	Kriya Kayu
6	19510915 197603 2005	Prapti Astuti, S.Pd	BP
7	19600311 198503 1009	Drs. Taryono	Kriya Kayu
8	19530810 198003 1007	Drs. Sunaryo	Olah Raga
9	19540408 197803 1006	Suwito, S.Pd	Seni Rupa
10	19601018 198602 2001	Dra. Titik Tri Hartini	Bahasa Indonesia
11	19540717 197803 1008	Christina Yuliana S, S.Pd	Bahasa Inggris
12	19580623 198003 1004	Suyono, S.Pd, M.Eng	Kriya Kayu
13	19570304 198003 1011	Sidik Purwanto, S.Pd	Kriya Logam
14	19581110 198602 1004	Drs. Hermansyah	BP
15	19560111 198603 1006	Drs. Sularsono	Kewirausahaan
16	19561018 198303 2003	Dra. Siti Nurjanah	BP
17	19521002 197803 1004	Drs. Arief AM Noor	Seni Rupa
18	19590927 198503 2007	Suminah, SE	Kewirausahaan
19	19661010 199303 1004	Drs. Sriyono, M.Ds	Kriya Kayu
20	19630331 199003 2002	Dra. Ani Suryanti	PKn
21	19620224 199203 1003	Drs. Sumpna, MM	Kriya Logam

22	19590929 198503 2007	Dra. Sutiasmi	Bahasa Indonesia
23	19640427 199203 2006	Dra. Suhartatik	Kriya Keramik
24	19521105 198101 1001	Paulus Sutowibowo, S.Pd	Kriya Kulit
25	19491006 198102 1002	Sutopo, S.Pd	Kriya Tekstil
26	19631001 198601 2007	Ngatinah, S.Pd	Kriya Kulit
27	19620218 198703 2008	Dra. Rini Tri Puji Astuti	Kriya Tekstil
28	19640807 198903 1016	Sulistiyana, S.Pd	Kriya Logam
29	19670626 199303 2010	Dra. Yuniasri Sadewi H	IPS
30	19630119 199103 1004	Drs. Felix Astaka Datu T	Kriya Keramik
31	19540817 198103 2010	Suci Mardikawati, S.Pd	Seni Rupa
32	19640302 198903 2006	Ety Wardani, S.Pd	Kriya Kulit
33	19620125 199003 1003	Jumiran, S.Pd	Kriya Tekstil
34	19640905 199003 1009	Rubiyanto, S.Pd	Kriya Kulit
35	19571228 198303 1018	Tukijo, S.Pd	Kriya Kayu
36	19660908 199003 2003	Marzilah, S.Pd	Kriya Kulit
37	19560619 198403 1004	Khrismana Edi Wibawa, S.Pd	Kriya Keramik
38	19640425 199003 1007	Sukardi, S.Pd	Kriya Kayu
39	19561018 198003 2004	Titik Widayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
40	19581111 199203 1003	Drs. Iskandar	Kriya Keramik

6. Potensi Peserta Didik

Secara umum dari tahun ke tahun SMK Negeri 5 Yogyakarta masih memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari *input* NEM peserta didik baru dalam kategori tinggi setiap tahun ajaran baru. Dengan demikian, ini dapat menjadi modal utama bagi SMK Negeri 5 Yogyakarta yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orang tua peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

Halini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah.

Secara umum kondisi perekonomian peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta tergolong dalam kelas menengah ke bawah. Selain itu, hubungan baik senantiasa terjalin antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dan karyawan. Hal ini dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

7. Analisis Situasi Jurusan Tekstil

berdasarkan observasi kelas yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang diamati yaitu perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan kondisi ruang di Jurusan Kriya Tekstil. Adapun diskripsi dari hasil pengamatan tersebut adalah:

a. Perangkat Pembelajaran

1) Kurikulum

Kurikulum dibuat oleh sekolah berdasarkan beberapa landasan Kurikulum Nasional yang berlaku atau sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dimulainya tahun ajaran baru 2013/2014 semua mata pelajaran di kelas 1 telah menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi kelas 2 dan 3 masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

2) Silabus

Guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan belum memiliki silabus baru yang sesuai dengan kurikulum kelas 1 yaitu kurikulum 2013, tetapi kelas 2 dan 3 masih memakai silabus kurikulum KTSP. Sehingga di saat guru kelas 1 saat mengajar belum tertata dan belum terjadwal sesuai materi yang akan diajarkan pada kurikulum 2013. Dengan situasi tersebut guru membuat silabus sendiri mencontoh pada mata pelajaran lain yang sudah ada silabus sesuai kurikulum 2013.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan juga belum memiliki RPP baru yang sesuai dengan kurikulum kelas 1 yaitu kurikulum 2013, tetapi kelas 2 dan 3 masih memakai RPP kurikulum KTSP. Sehingga di saat guru kelas 1 saat mengajar belum tertata dan belum terjadwal sesuai materi yang akan diajarkan pada kurikulum 2013. Dengan situasi tersebut guru membuat RPP sendiri mencontoh pada mata pelajaran lain yang sudah ada silabus sesuai kurikulum 2013.

b. Proses Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa di lanjutkan berdoa. Guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali materi pada pertemuan yang lalu dan mempersilahkan para siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak mengerti pada materi sebelumnya.

2) Penyajian Materi

Materi yang akan diberikan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru, dalam pemberian materi, guru juga memberikan selembar teks materi yang akan di ajarkan kepada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan.

3) Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode. Diantara metode-metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan saat proses pembelajaran di kelas.

4) Penggunaan Bahasa

Guru menggunakan Bahasa Indonesia dan sekali-kali menggunakan bahasa daerah Jawa selama proses pembelajaran berlangsung karena menyesuaikan situasi pembelajaran.

5) Penggunaan Waktu

Waktu pelajaran yang diberikan pada setiap pertemuan bermacam-macam, ada yang 4 jam, 6 jam, dan 8 jam untuk praktik, waktu yang diberikan cukup efektif dalam proses pembelajaran.

6) Gerak

Posisi guru lebih dominan berada di depan kelas, namun terkadang guru juga memeriksa kondisi siswa yang duduk dibelakang. Guru juga tidak sering duduk di kursi namun lebih memilih berkeliling kelas melihat kondisi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

7) Cara Memotivasi Siswa

Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh manfaat belajar yang kelak akan berguna untuk kehidupan dimasa depan. Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan siswa lebih giat belajar dan memperbaiki tingkah laku dan selalu semangat untuk menuntut ilmu dan bersekolah.

8) Teknik Bertanya

Guru mempersilahkan siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Dengan harapan menjadi kebiasaan siswa saat bertanya, siswa bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia terkadang bercampur dengan bahasa daerah.

9) Teknik Penguasaan Kelas

Guru menguasai kelas dengan cukup baik. Sikap demokrasi sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi berperan sebagai tokoh utama dalam kelas, tetapi lebih sebagai pembimbing dan motivator sehingga peserta didik bisa leluasa mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran.

10) Penggunaan Media

Dalam pembelajaran praktik, guru menggunakan media yaitu contoh karya yang akan dibuat baik benda asli atau contoh gambar *slide*.

11) Bentuk dan Cara Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang kembali tugas yang telah diberikan, kemudian dilakukan dengan remidi apabila belum sesuai dengan nilai KKM.

12) Menutup Pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan kemudian di mengakhirinya dengan doa dan ditutup dengan salam.

BAB V
PENGELOLAAN VIDEO PEMBELAJARAN GAMBAR BENTUK
PADA MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang terfokus pada suatu kajian yang berawal dari situasi ilmiah di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

Desain intervensi tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral terdiri dari empat komponen yaitu :

5. Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksi.
6. Tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan harus didasari dengan niat memperbaiki proses pembelajaran.
7. Pengamatan adalah observasi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.
8. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang di catat dalam observasi.

Penelitian tentang video pembelajaran gambar bentuk pada pelajaran Dasar Kekriyaan telah dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 24 Maret 2014 sampai dengan tanggal 5 Mei 2014. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2014 oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan yang bertindak sebagai kolabolator yaitu Henny Rahma Dwiyantri, S.Pd., sekolah tersebut sudah memiliki proyektor di setiap kelas. Sekolah mengalami

permasalahan kurang efektif dalam pemakaian media pembelajaran khususnya proyektor. Ditambah dengan fasilitas yang lengkap tetapi hasil belajar siswa masih sangat kurang. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 di Kelas X Tekstil A.

Penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 12 Februari 2014 sebelum pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan. Penelitian yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan memulai dengan melakukan kegiatan observasi sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta. Kegiatan ini meliputi wawancara dengan Henny Rahma Dwiyantri, S.Pd. yaitu guru mata pembelajaran Dasar Kekriyaan yang bertindak sebagai kolaborator pada tanggal 12 Februari 2014, pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran Dasar Kekriyaan, bahan dan media pembelajaran yang ada di sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta. Dari hasil pengamatan tersebut dapat di ketahui sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berlangsung di kelas cukup teratur, **siswa** umumnya memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Namun beberapa siswa masih terlihat mengantuk ataupun bermalas-malasan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran bahkan ada yang menggunakan telepon genggam.



Gambar 0.2: **Siswa yang Sedang Menggunakan Telepon Genggam**
(Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

- b. Metode yang digunakan oleh Ibu Henny selaku guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan dalam menyampaikan pembelajaran Dasar Kekriyaan kepada siswa adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.



Gambar 0.3: **Metode Ceramah yang Digunakan Guru** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

- c. Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa pada umumnya belum mengerti tahap penjelasan yang diberikan oleh guru, seperti guru menjelaskan gambar bentuk dengan hanya menunjukan contoh gambar atau hasil gambar bentuk tanpa menunjukan proses pembuatannya. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa terlihat hanya terdiam sambil menunggu jawaban temannya atau menunggu bimbingan langsung dari guru. Terlebih saat praktek menggambar siswa terlihat kebingungan saat ingin memulai menggambar bentuk.



Gambar 0.4: **Mencontohkan Gambar** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

- d. Terhitung beberapa siswa yang sangat aktif menjawab dan bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dijelaskan namun banyak siswa yang sekedar diam hanya mendengarkan, mengobrol dengan teman sebangku, bahkan beberapa siswa sempat tertidur di kelas saat guru menerangkan.



Gambar 0.5: **Suasana Pelajaran Prapenelitian** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

- e. Sarana dan prasarana di kelas terhitung cukup baik diantaranya terdapat beberapa fasilitas seperti, perangkat komputer, proyektor, layar LCD. Dengan fasilitas ini guru hanya memanfaatkannya untuk menunjukan hasil gambar atau contoh gambar bentuk sehingga fasilitas ini masih kurang kemanfaatannya.



Gambar 0.6: **Fasilitas Proyektor di Kelas** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

Dari hasil pengamatan di atas peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran Dasar Kekriyaan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

A. Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian diawali dengan membuat RPP dan mendiskusikan rencana proses pembelajaran bersama dengan Henny Rahma Dwiyanti, S.Pd. yang selaku guru kolaborator dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar rencana proses pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi yang sedang berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Yogyakarta. Dalam proses pembuatan RPP peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini. Sesuai dengan pedoman wawancara peneliti beserta guru kolaborator mendiskusikan :

- a. Apa yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran?
- b. Metode apa yang biasa digunakan?
- c. Media seperti apa yang biasa digunakan?
- d. Berapa kali pertemuan setiap siklusnya?

Berdasarkan dari hasil diskusi di atas dapat diketahui sebagai berikut. Peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan silabus dan RPP lalu metode yang akan digunakan diantaranya adalah metode tanya jawab, ceramah, penugasan dan

oleh guru kolaborator adalah metode tanya jawab, ceramah, penugasan dan diskusi sedangkan media yang digunakan adalah *slide* contoh gambar bentuk disertai video pembelajaran proses menggambar bentuk. Peneliti dan guru kolaborator akan menyajikan materi dalam dua pertemuan.

Dari hasil diskusi tersebut peneliti memulai merencanakan dengan mempersiapkan pembuatan silabus dan RPP. Dalam perencanaan pembuatan RPP peneliti mencari buku yang relevan dengan mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu sesuai dengan materi yang terdapat dalam RPP, silabus dan agar sesuai dengan proses pembelajaran yang diinginkan peneliti membuat sendiri media audio visual video pembelajaran gambar bentuk dengan menggunakan *software* Corel Video Studio Pro X5. Corel Video Studio Pro X5 adalah perangkat lunak dalam komputer yang bisa di unduh dalam internet, perangkat lunak ini digunakan untuk memotong video dan merangkainya menjadi satu kesatuan sehingga dapat diputar baik dengan komputer, laptop, CD, VCD, atau DVD yang dapat disesuaikan dengan perangkat pemutar video saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 0.7: **Media Edit Video Pembelajaran** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

2. Implementasi Tindakan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas peserta didik ke arah aktifitas belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta hasil yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menerapkan pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut diantaranya tujuan pembelajaran yang baik, materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pendidik dalam artian peneliti yang secara sadar ingin memperbaiki proses pembelajaran, peserta didik, strategi pembelajaran dengan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan), pengukuran nilai dengan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya aspek pembelajaran, membuat nyaman lingkungan pembelajaran. Sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 24 Maret 2014 pada pertemuan siklus I diawali dengan melaksanakan tanya jawab selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Guru mengenalkan materi yang akan disajikan, dan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari delapan sampai sepuluh siswa. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan disertai dengan penampilan *power point* untuk menegaskan materi yang diajarkan.

Materi yang diajarkan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan adalah pengertian mata pelajaran Dasar Kekriyaan mempelajari tentang nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornamen, menggambar teknik, dan menggambar dengan program komputer dalam pembelajaran desain dan produksi kriya. Tujuan mata pelajaran kekriyaan untuk membentuk karakteristik siswa dalam mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami dasar-dasar kekriyaan dan mampu mengelolanya untuk pengembangan pribadi secara berkesinambungan serta kelestarian lingkungan hidup.

Di dalam proses belajar mengajar peneliti membuat video pembelajaran gambar bentuk dan disertai penayangan *slide power point* untuk menjelaskan lebih detail. Video berisi proses menggambar bentuk dengan berbagai keteknikan dan dilengkapi dengan ceramah oleh peneliti dengan penayangan *slide*.



Gambar 0.8: **Pemutaran Video Pembelajaran** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Setelah siswa menyaksikan video pembelajaran, peneliti melanjutkan dengan metode ceramah menyangkut materi yang ada didalam video pembelajaran. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa akan kejelasan materi yang diberikan, setelah siswa memahami setiap prosesnya peneliti melanjutkan materi yang diputar dalam media video pembelajaran.

Setelah materi selesai setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan menyimpulkan materi video pembelajaran yang sudah di putar. Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat dan diinformasikan kepada seluruh kelompok. Pada proses diskusi ini setiap siswa akan berusaha menyampaikan informasi kepada kelompok lain akan materi yang diajarkan baik dalam proses menggambar, teknik yang digunakan hingga kesulitan yang dihadapi jika akan melaksanakan praktek menggambar bentuk.



Gambar 0.9: **Penyampaian Pendapat Setiap Kelompok** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 7 April 2014 dimulai dengan melaksanakan tanya jawab selama 15 menit yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menangkap materi yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi tanya jawab yang telah dilaksanakan, agar siswa semakin paham akan materi gambar bentuk yang sudah diputar.

Setelah siswa dirasa cukup dalam memahami materi, peneliti yang selaku guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan melanjutkan dengan pemberian tugas menggambar bentuk yaitu menggambar objek benda diam yang sudah ditata oleh peneliti. Objek ini berupa benda kubistis, silindris dan tak beraturan seperti kubistis sebagai contoh tas kotak, silindris berupa toples kayu bubut, dan benda tak beraturan berupa setel cook dan semua ditata sedemikian menarik, dan siswa dituntut untuk mengamati ke segala arah yang berpusat ke objek benda.

Selanjutnya siswa memulai menggambar objek benda tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.



Gambar 10: Praktek Menggambar (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Kemudian untuk mengakhiri proses pembelajaran pada siklus I peneliti memberikan evaluasi berupa tes tertulis yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda



Gambar 11: Tes Tertulis Pilihan Ganda (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

3. Pengamatan

Pada tahap observasi peneliti mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran, sekaligus mengamati aktivitas siswa. Pada umumnya sebagian besar siswa antusias menyimak video yang diputar oleh peneliti. Hal ini tidak senada dengan proses pemberian materi ceramah yang sebelumnya di berikan oleh guru kolabolator saat sebelum peneliti memberi tindakan, yang hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan dengan seksama penjelasan materi yang diberikan oleh guru kolabolator.

Akan tetapi dengan diimbangi video pembelajaran siswa terlihat sedang asik memperhatikan video pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman satu meja saat ceramah sudah dimulai, bermain *handphone*, dan ada yang mengantuk. Bahkan ketika saat guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang video yang disimak, siswa merasa malu dan enggan untuk mengemukakan pendapatnya.



Gambar 12: **Siswa yang Menggunakan Telepon Genggam di Kelas**
(Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

Tetapi dengan penambahan media audio visual video pembelajaran siswa dapat menguasai bahkan menyukai materi yang dikemas dalam video. Setidaknya siswa masih menangkap materi dalam video pembelajaran tersebut.

4. Refleksi

Pada tahap analisis dan refleksi, dimata peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang direncanakan diawal. Kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan hasil belajar siswa yang meningkat. Tahap refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya.

Dalam refkesi peneliti menemukan dua permasalahan yang sangat perlu diperbaiki yaitu. Pertama sikap siswa yang masih belum siap menerima pelajaran. Terlihat dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran siswa masih sibuk sendiri dan tidak memperhatikan. Kedua media video pembelajaran yang masih kurang menarik terlihat siswa masih kurang bersemangat memperhatikan video saat pemutaran video pembelajaran gambar bentuk berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hasil penelitian pada siklus I peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil menerapkan media audio visual pembelajaran pada pelajaran Dasar Kekriyaan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan

antusias ketika belajar mata pelajaran Dasar Kekriyaan dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran gambar bentuk sebelumnya peneliti memperbaiki video yang sudah ada dengan menambahkan komponen prinsip gambar bentuk beserta teknik yang ada di dalamnya dan memberi animasi detail untuk menegaskan, agar siswa lebih banyak menangkap materi yang terkandung di dalam media video pembelajaran peneliti juga merubah pembagian kelompok dan memperbaiki strategi pembelajaran yang belum tertata dengan baik.

B. Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus II, Perencanaan penelitian didahulukan dengan membuat RPP dan mendiskusikan rencana pembelajaran bersama dengan guru kolaborator. Hal ini dilakukan agar rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi yang sedang berjalan dan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video pembelajaran baru yaitu tentang menggambar wajah manusia, lembar observasi aktifitas siswa dan kegiatan pembelajaran serta angket. Peneliti juga mendiskusikan dengan guru kolaborator sekaligus observer, tindakan yang akan dilaksanakan bercermin pada hasil refleksi yang telah dibahas sebelumnya pada siklus I. Selain itu dilakukan diskusi mengenai tes tertulis dan tes gambar dan diakhiri dengan angket siswa pada akhir pembelajaran

Dari hasil refleksi siklus I peneliti memulai perencanaan dengan mempersiapkan pembuatan silabus baru, RPP baru, media baru berupa menggambar bentuk wajah manusia dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perencanaan pembuatan RPP peneliti mencari buku yang relevan dengan mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Dari metode yang sudah diterapkan oleh guru yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan peneliti menambahkan metode diskusi di dalam proses pembelajarannya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran yaitu video yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran, peneliti memperbaiki sendiri media audio visual video pembelajaran dengan tema menggambar wajah manusia dengan menggunakan *software* Corel Video Studio Pro X5.

2. Intervensi Tindakan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas peserta didik ke arah aktifitas belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta hasil yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menerapkan pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya komponen tersebut diantaranya tujuan pembelajaran yang baik, materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana

pembelajaran, pendidik dalam artian peneliti yang secara sadar ingin memperbaiki proses pembelajaran, peserta didik, strategi pembelajaran dengan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan), pengukuran nilai dengan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya aspek pembelajaran, dan membuat nyaman lingkungan pembelajaran.

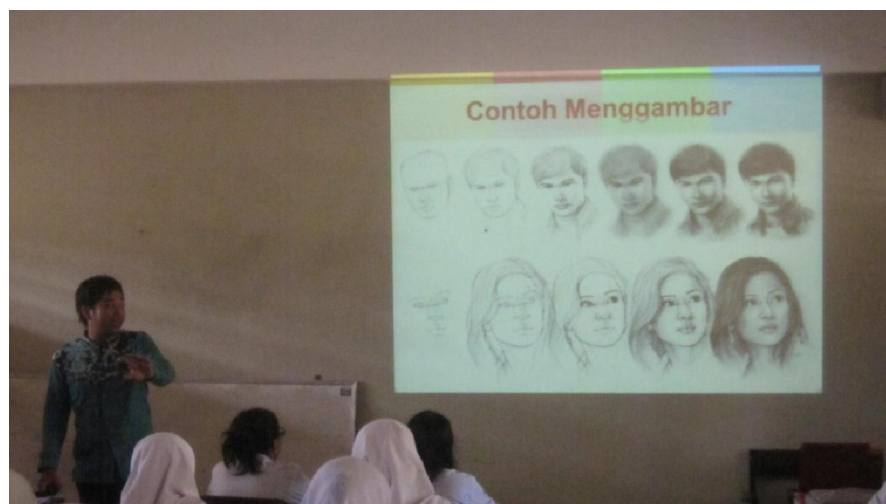
a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2014 pada pertemuan siklus II diawali dengan melaksanakan tanya jawab selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari pada materi yang diberikan pada Siklus I. Guru mengenalkan materi yang akan disajikan, dan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari delapan sampai sepuluh siswa. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan disertai dengan penampilan *power point* untuk menegaskan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pembelajaran siklus II ini akan dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan delapan sampai sepuluh siswa. Namun pada siklus II pembagian kelompok akan diserahkan pada siswa agar mereka lebih termotivasi dan berperan aktif karena berada pada kelompok yang disukainya. Tiap kelompok akan dipimpin oleh satu orang siswa yang berperan sebagai ketua kelompok dengan diskusi kelompok ini diharapkan meningkatkan keaktifan siswa dan tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial pada diri siswa.

Materi yang diajarkan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan adalah pengertian mata pelajaran Dasar Kekriyaan mempelajari tentang nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornamen, menggambar teknik, dan menggambar dengan program komputer dalam pembelajaran desain dan produksi kriya. Tujuan mata pelajaran kekriyaan untuk membentuk karakteristik siswa dalam mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami dasar-dasar kekriyaan dan mampu mengelolanya untuk pengembangan pribadi secara berkesinambungan serta kelestarian lingkungan hidup.

Di dalam proses belajar mengajar peneliti membuat video pembelajaran gambar bentuk dan disertai *power point* untuk menjelaskan lebih detail. Video berisi proses menggambar bentuk wajah manusia dengan berbagai keteknikan dan dilengkapi dengan ceramah oleh peneliti dengan *power point*.



Gambar 13: **Ceramah Proses Menggambar Bentuk** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Setelah siswa menyaksikan video pembelajaran, peneliti melanjutkan dengan metode ceramah menyangkut materi yang ada di dalam video

pembelajaran. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa akan kejelasan materi yang diberikan, setelah siswa memahami setiap prosesnya peneliti melanjutkan materi yang diputar dalam media video pembelajaran.



Gambar 14: **Penyampaian Pendapat Setiap Kelompok Siklus II** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Setelah materi selesai setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan menyimpulkan materi video pembelajaran yang sudah di putar. Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat dan diinformasikan kepada seluruh kelompok. Pada proses diskusi ini setiap siswa akan berusaha menyampaikan informasi kepada kelompok lain akan materi yang diajarkan baik dalam proses menggambar, teknik yang digunakan hingga kesulitan yang dihadapi jika akan melaksanakan praktek menggambar bentuk.



Gambar 15: **Diskusi Kelompok Siklus II** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin, 28 April 2014 dimulai dengan melaksanakan tanya jawab selama 15 menit yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menangkap materi yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi tanya jawab yang telah dilaksanakan, agar siswa semakin paham akan materi gambar bentuk yang sudah diputar.

Setelah siswa dirasa cukup dalam memahami materi, peneliti yang selaku guru mata pelajaran Dasar Keriyaan melanjutkan dengan pemberian tugas menggambar wajah manusia dari berbagai sudut pandang, yaitu posisi menoleh, merunduk atau menatap ke depan. Selanjutnya siswa memulai menggambar wajah manusia yang diinginkan tersebut sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Setelah siswa menyaksikan video yang diputar dan mendapatkan materi yang diberikan peneliti, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk

bertanya, berpendapat, dan menyimpulkan. Guru menunjuk setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat dan diinformasikan kepada seluruh kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang diajarkan kemudian di lanjutkan dengan tes tertulis yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan tes gambar mengenai proses menggambar bentuk wajah manusia, akhir dari siklus II peneliti memberikan angket kepada siswa.



Gambar 16: **Pengisian Angket Siswa** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Mei 2014)

3. Pengamatan

Hasil yang diharapkan pada siklus II ini para siswa semakin tertarik dengan pembelajaran Dasar Kekriyaan dan terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang lebih aktif saat belajar mata pelajaran dasar kekriyaan. Pertemuan ini materi yang diberikan adalah proses menggambar kepala manusia beserta detail wajah dan proporsinya, sama halnya dengan tugas sebelumnya tugas yang akan diberikan pada pertemuan ini adalah praktek gambar bentuk secara baik dan benar.

Semua siswa sudah berada di ruang kelas sebelum guru memasuki ruang kelas. Siswa yang telah berada dikursinya masing-masing juga mulai bertambah.

Bahkan hampir seluruh siswa mempersiapkan peralatan gambar dan alat tulis. Para siswa juga terlihat siap untuk mempelajari materi pembelajaran dasar kekiayaan yang akan diberikan pada pertemuan ini.

Pada pertemuan kali ini siswa yang tidak memperhatikan video pembelajaran yang diberikan guru berkurang. Seluruh siswa yang menyimak video pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Mereka terlihat antusias dan menyukai proses demi proses pembelajaran yang berlangsung, hal ini terbukti makin banyaknya siswa yang bertanya dan saling menanggapi. Karena didalam video pembelajaran terdapat animasi detail yang memudahkan siswa untuk memahami.



Gambar 17: **Kondisi Proses Pembelajaran Siklus II** (Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Untuk pertemuan kali ini, siswa juga tidak lagi terdengar ribut atau gaduh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa praktek menggambar kepala manusia. Setelah tugas diberikan setiap kelompok suasana menjadi cukup hening, karena sebagian besar telah kebiasaan meninggalkan mengobrol terlebih dahulu saat guru

memberikan tugas atau berceramah. Hampir seluruh siswa berpartisipasi pada kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 18: **Diskusi Siklus II** (Dokumentasi: Dedy Sartono, Maret 2014)

Pembelajaran berakhir dengan mengerjakan soal ujian yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan soal praktik menggambar wajah manusia. Akhir penelitian pada siklus II diakhiri dengan mengisi angket siswa yang terdiri dari 30 pertanyaan yang sudah dirasakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap terakhir analisis dan refleksi dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang direncanakan. Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu sudah sesuai dengan rencana penelitian yang diinginkan dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran sudah berjalan baik karena semua siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik dikarenakan media yang digunakan sudah di tambah animasi detail proses sehingga siswa mudah memahami. Baik dalam menyaksikan video pembelajaran yang ditampilkan dan dalam mengungkapkan kesimpulan, pendapat atau kesulitan didalam belajarnya serta mengungkapkan pertanyaan kepada guru semua siswa berperan aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan korelasi yang sesuai rencana penelitian yang diinginkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat sehingga peneliti merasa tindakannya sudah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu hasil belajar siswa yang meningkat dan penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB VI
HAMBATAN PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN GAMBAR
BENTUK PADA MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hambatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran di dalam pembelajarannya pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Hambatan pembelajaran dibagi menjadi dua siklus yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini. Di dalam per siklusnya terdapat hambatan di tingkat perencanaan pembelajaran dan di tingkat pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode yang diterapkan kepada siswa tentunya terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut merupakan sebuah hambatan dalam sebuah kegiatan penelitian, yang tentunya setiap hambatan dapat mengganggu proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian jika tidak diatasi. Adapun beberapa hambatan yang peneliti temukan di dalam penelitian ini peneliti rangkum dalam hambatan per siklus seperti berikut.

5. Siklus I

Dalam siklus I hambatan dibagi menjadi dua yaitu hambatan di tingkat perencanaan dan hambatan di tingkat pelaksanaan. Di setiap hambatan perencanaan maupun pelaksanaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu hambatan substantif dan teknis, hambatan substantif adalah kendala inti atau kendala pokok yang terkait dengan penerapan video pembelajaran. Sedangkan

hambatan teknis adalah kendala kecil yang terkait dengan kendala yang dihadapi saat penerapan video pembelajaran. Walaupun kendala kecil jika tidak diperbaiki akan mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Hambatan di Tingkat Perencanaan Pembelajaran

a. Substantif

- i. Pembuatan media pembelajaran yaitu video pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat mengalami kesulitan yang cukup berarti karena penyesuaian isi konten dengan proses pembelajaran yang berlangsung.
- ii. Pembuatan video pembelajaran yang menarik menjadi tantangan bagi peneliti karena dengan video yang menarik dengan isi konten yang mudah ditangkap atau dipahami siswa sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang akan didapat.
- iii. Proses pembuatan video yang memerlukan waktu lama dari mulai mengambil gambar hingga mengedit untuk menjadikan video menjadikan kendala peneliti karena menyita waktu yang cukup lama.
- iv. Mahalnya proses membuat video dari mulai penyewaan kamera, *tripod* kamera, peralatan pendukung membutuhkan dana ekstra bagi peneliti yang menjadikan kendala dalam penelitian ini.

b. Teknis

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang diberikan di Kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta dalam hal ini mengalami kendala yang cukup berarti, dikarenakan pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menyesuaikan kurikulum baru yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta yaitu Kurikulum 2013 yang didalamnya diharuskan memuat karakter di dalam proses pembelajarannya.

- 2) Kurang siapnya penerapan Kurikulum 2013 juga menjadi kendala dalam penelitian, sebagai contoh belum adanya diklat untuk guru mata pelajaran Dasar Kejuruan untuk Kurikulum 2013 yang dalam penelitian ini menjadi kolaborator. Sehingga dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru kolaborator kebingungan dalam mendiskusikannya dengan peneliti.
- 3) Peran kolaborator dalam perumusan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian kurang karena sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat peneliti. Sehingga untuk mengaitkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dengan kesesuaian pembelajaran di sekolah peneliti mengalami kesulitan.
- 4) Penyiapan alat putar video di kelas tidak begitu mengalami kendala karena seperangkat komputer dan proyektor sudah terpasang di kelas hanya saja *speaker* aktif tidak ada dalam kelas, karena video pembelajaran memerlukan *sound effect* untuk narasi di dalam pemutarannya maka peneliti membawa sendiri speaker dari rumah, ini yang menjadi kendala dalam penyiapan alat putar video.
- 5) Waktu pelaksanaan tindakan yang singkat dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu 4 x 45 menit, pertemuan kedua 4 x 45 menit. Dalam waktu pelaksanaan tindakan atau waktu pembelajaran karena

memang telah disesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah atau sesuai dalam jadwal, maka dari itu peneliti menyesuaikan apa yang telah dijadwalkan di sekolah karena penelitian tindakan kelas yang harus menyesuaikan sekolah, maka beberapa kendala yaitu kurangnya jam yang menuntut siswa dalam dua kali pertemuan agar bisa menyelesaikan karya yang mereka buat dan singkatnya waktu ujian yang diberikan yaitu hanya 60 menit. Sehingga ada beberapa karya peserta didik yang masih kurang maksimal dan hasil ulangan yang kurang maksimal pula.

2. Hambatan di Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran

a. Substantif

Di dalam penerapan media video pembelajaran menjadikan sebuah kendala dalam pembelajaran jika proses menjalankan media video tidak diimbangi penjelasan dari guru yang sesuai dengan materi dalam video, dalam artian seorang guru hanya memutar video dalam pembelajarannya. Idealnya seorang guru yang harusnya menerangkan materi dalam video pembelajaran yang sudah peneliti buat dengan konten video yang diaplikasikan dalam *slide power point* akan menjadikan potensi kendala terbesar dalam penelitian jika guru tidak dapat mengoperasikan video pembelajaran yang sudah dibuat.

b. Teknis

- 1) Dengan terlalu banyaknya alat yang digunakan dalam pemutaran video pembelajaran peneliti selaku guru mata pelajaran saat memulai pembelajaran

memerlukan waktu yang lama karena harus menyalakan komputer, proyektor dan memasang *speaker* terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

- 2) Dalam praktik penggunaan media audio visual video pembelajaran peneliti selaku guru pelajaran tidak mengalami kesulitan karena di kelas sudah terdapat seperangkat komputer dan proyektor tetapi peneliti mengalami kendala tidak adanya *speaker* aktif di kelas sehingga peneliti harus membawa sendiri dari rumah.
- 3) Dalam penyajian materi peneliti yang bertindak selaku guru pelajaran Dasar Kekriyaan mengalami permasalahan yaitu penyajian *power point* yang berisi video tidak dapat diputar di komputer sekolah karena komputer sekolah masih memakai aplikasi *software Microsoft Office power point 2003* sehingga peneliti harus menginstal *software Microsoft Office power point 2007* agar sesuai dengan media yang sudah dibuat peneliti dan video bisa diputar dalam aplikasi *software Microsoft Office power point 2007*.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dari keempat metode yang digunakan peneliti mengalami permasalahan saat metode ceramah dilaksanakan yaitu karena sudah akrabnya siswa dengan peneliti yang selaku guru pelajaran siswa lebih sulit diatur ketenangannya sehingga peneliti harus ekstra keras suaranya karena suara siswa yang juga terdengar keras saat bergurau di kelas.
- 5) Waktu pembelajaran dalam dua kali pertemuan adalah 8 x 45 menit. Pada pertemuan kesatu 4 x 45 menit, dan pertemuan kedua 4 x 45 menit dalam satu siklus. Dengan sedikitnya waktu yang diberikan kesulitan mengatur

pembelajaran dari mulai pemberian materi, pemberian tugas dan evaluasi sangat dipadatkan. Sehingga siswa saat evaluasi hanya diberikan waktu 60 menit.

- 6) Teknik penguasaan kelas yang dilakukan peneliti dengan sikap demokrasi peneliti selaku guru pelajaran sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi berperan sebagai tokoh utama dalam kelas, tetapi lebih sebagai pembimbing dan motivator sehingga peserta didik bisa leluasa mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran. Tetapi dengan demokrasi yang sedikit berlebih terkadang siswa menjadi kurang sopan terhadap guru dan siswa menjadi sulit diatur.
- 7) Memotivasi siswa agar memperhatikan video pembelajaran saat peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan memutar video di depan kelas juga menjadi kendala karna situasi ruangan yang tertutup agar pencahayaan proyektor maksimal menjadikan ruang kelas panas dan siswa menjadi sulit berkonsentrasi.
- 8) Ruang kelas yang berdekatan dengan lapangan olahraga menjadikan saat pemutaran video memerlukan suara yang keras karena lapangan olahraga ramai dengan aktivitas sehingga suara dari video sulit didengarkan.

B. Siklus II

Dalam siklus II hambatan dibagi menjadi dua yaitu hambatan di tingkat perencanaan dan hambatan di tingkat pelaksanaan. Di setiap hambatan perencanaan maupun pelaksanaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu

hambatan substantif dan teknis, hambatan substantif adalah kendala inti atau kendala pokok yang terkait dengan penerapan video pembelajaran. Sedangkan hambatan teknis adalah kendala kecil yang terkait dengan kendala yang dihadapi saat penerapan video pembelajaran. Walaupun kendala kecil jika tidak diperbaiki akan mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Hambatan Perencanaan

a. Substantif

- 1) Menambahkan animasi detail proses dalam video pembelajaran menjadi kesulitan tersendiri karena konten animasi harus sesuai dengan tujuan pembuatan video dalam pembelajaran yaitu menggambar kepala manusia sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam praktik menggambar bentuk. Dalam hal ini untuk penambahan detail animasi peneliti mengunduh video animasi detail dari internet untuk memudahkan pemahaman siswa saat praktik menggambar bentuk.
- 2) Pembuatan media pembelajaran yaitu video pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat mengalami kesulitan karena di dalam membuat video menjadi menarik dan siswa termotivasi untuk mengamati video menjadikan tantangan bagi peneliti untuk membuat sajian video pembelajaran yang bermutu dan menarik. Dalam hal ini peneliti menambahkan video penguatan karakter yang berisi video animasi dengan konten hasil karya gambar bentuk dari seorang ahli, semangat menyongsong masa depan dan video kuis agar siswa lebih termotivasi mengamati proses demi proses dalam video yang sudah dibuat peneliti.

- 3) Proses pembuatan video yang memerlukan waktu lama dari mulai mengambil gambar hingga mengedit untuk menjadikan video, menjadikan kendala peneliti karena menyita waktu yang cukup lama. Hal ini dapat teratasi karena video pembelajaran sudah dibuat setelah peneliti mengobservasi yaitu sebelum pembelajaran sehingga waktu membuat media video sangat mencukupi untuk mengambil gambar dan mengedit video secara maksimal.
- 4) Mahalnya proses membuat video dari mulai penyewaan kamera, *tripod* kamera, properti pendukung membutuhkan dana ekstra bagi peneliti yang menjadikan kendala dalam penelitian ini. Akan tetapi hal ini teratasi dengan pemakaian kamera digital dan *tripod* kamera milik peneliti sehingga peneliti tinggal membeli peralatan pendukung seperti kain *background* dan lampu pencahayaan sehingga pembiayaan bisa ditekan.

b. Teknis

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang diberikan di Kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta dalam hal ini mengalami kendala yang cukup berarti, dikarenakan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menyesuaikan kurikulum baru yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta yaitu Kurikulum 2013 yang didalamnya diharuskan memuat karakter dalam proses pembelajarannya. Dikarenakan guru mata pelajaran Dasar Kejuruan belum mendapat diklat tentang Kurikulum 2013 maka peneliti mencari referensi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah mendapatkan diklat Kurikulum 2013.

- 2) Tidak berbeda dengan siklus I peran kolaborator dalam perumusan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian kurang karena sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat peneliti. Sehingga untuk mengaitkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dengan kesesuaian pembelajaran di sekolah peneliti mengalami kesulitan. Akan tetapi hal ini dapat teratasi dengan peneliti mengobservasi detail pembelajaran sehingga peneliti tidak kesulitan dalam merumuskan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran di kelas.
- 3) Penyiapan alat putar video dikelas tidak begitu mengalami kendala karena seperangkat komputer dan proyektor sudah terpasang dikelas hanya saja *speaker* aktif tidak ada dalam kelas, karena video pembelajaran memerlukan *sound effecc* untuk narasi dalam penayangannya. Sehingga peneliti harus membawa *speaker* aktif dari rumah untuk memperlancar proses pembelajaran.
- 4) Waktu pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu 4 x 45 menit, pertemuan kedua 4 x 45 menit. Dalam waktu pelaksanaan tindakan atau waktu pembelajaran karena memang telah disesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah atau sesuai dalam jadwal, maka dari itu peneliti menyesuaikan apa yang telah dijadwalkan di sekolah karena penelitian tindakan kelas yang harus menyesuaikan sekolah, maka beberapa kendala yaitu kurangnya jam yang menuntut siswa dalam dua kali pertemuan. Dalam hal ini teratasi dengan penambahan jam mengajar dari 8 x 45 menit menjadi 9 x 45 menit pada siklus II dengan mengurangi jam mengajar guru kolaborator untuk melancarkan penelitian ini.

2. Hambatan Pelaksanaan

a. Substantif

- 1) Di dalam penerapan media video pembelajaran menjadikan sebuah kendala dalam pembelajaran jika proses menjalankan media video tidak diimbangi penjelasan dari guru yang sesuai dengan materi dalam video, dalam artian seorang guru hanya memutar video dalam pembelajarannya. Idealnya seorang guru yang harusnya menerangkan materi dalam video pembelajaran yang sudah peneliti buat dengan konten video yang diaplikasikan dalam *power point* akan menjadikan potensi kendala terbesar dalam penelitian jika guru tidak dapat mengoperasikan video pembelajaran yang sudah dibuat.
- 2) Karena peneliti melihat potensi hambatan yang cukup besar untuk mengantisipasi penerapan media video pembelajaran yang sesuai dengan rencana proses pembelajaran (RPP), dan agar penelitian ini bermanfaat dan berkesinambungan digunakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta peneliti memberikan pengarahan tentang teknik atau cara menampilkan atau mengoperasikan media video pembelajaran yang sudah peneliti buat kepada guru Dasar Kekriyaan di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

b. Teknis

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dari keempat metode yang digunakan peneliti mengalami permasalahan saat metode ceramah dan penugasan yang dilaksanakan yaitu karna sudah akrabnya siswa dengan peneliti yang selaku

guru pelajaran siswa lebih sulit diatur ketenaganya sehingga peneliti harus ekstra keras suaranya karna suara siswa yang juga terdengar keras saat bergurau di kelas. Sehingga pada pertemuan siklus II peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan lebih mempertegas sikap saat proses pembelajaran di kelas.

- 2) Dengan terlalu banyaknya alat yang digunakan dalam pemutaraan video pembelajaran peneliti selaku guru mata pelajaran saat memulai pembelajaran memerlukan waktu yang lama karena harus menyalakan komputer, proyektor dan memasang *speaker* terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Karena mata pelajaran Dasar Kekriyaan dimulai setelah istirahat pertama maka peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan mengkondisikan alat pemutar video saat siswa istirahat.
- 3) Dalam praktik penggunaan media audio visual video pembelajaran peneliti selaku guru pelajaran tidak mengalami kesulitan karena di kelas sudah terdapat seperangkat komputer dan proyektor tetapi peneliti mengalami kendala tidak adanya *speaker* aktif di kelas sehingga peneliti harus membawa sendiri dari rumah.
- 4) Dalam penyajian materi peneliti yang bertindak selaku guru pelajaran Dasar Kekriyaan mengalami permasalahan yaitu penyajian *power point* yang berisi video pada pertemuan siklus I yang tidak dapat diputar di komputer sekolah karena komputer sekolah masih memakai aplikasi *software Microsoft Office power point 2003* sehingga peneliti harus menginstal *software Microsoft Office*

power point 2007 agar sesuai dengan media yang sudah dibuat peneliti dan video bisa diputar. Maka kendala *software* pada pertemuan siklus II sudah teratasi.

- 5) Waktu pembelajaran dalam dua kali pertemuan adalah 8 x 45 menit. pada pertemuan kesatu 4 x 45 menit, dan pertemuan kedua 4 x 45 menit dalam satu siklus. Dengan sedikitnya waktu yang diberikan kesulitan mengatur pembelajaran dari mulai pemberian materi, pemberian tugas dan evaluasi sangat dipadatkan. Sehingga siswa saat evaluasi hanya diberikan waktu 60 menit. Akan tetapi dengan persiapan dan hasil refleksi siklus I guru kolaborator menambahkan 1 jam pelajaran pada pertemuan siklus II
- 6) Teknik penguasaan kelas yang dilakukan peneliti dengan sikap demokrasi peneliti selaku guru pelajaran sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi berperan sebagai tokoh utama dalam kelas, tetapi lebih sebagai pembimbing dan motivator sehingga peserta didik bisa leluasa mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran. Tetapi dengan demokrasi yang sedikit berlebih terkadang siswa menjadi kurang sopan terhadap guru dan siswa menjadi sulit diatur. Maka dari itu pada pertemuan siklus II peneliti lebih tegas saat mengajar di kelas.

BAB VII
HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
PADA MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil belajar dengan penggunaan video pembelajaran dalam pembelajarannya pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Melengkapi pendapat di atas, Zainul (2005:4) dalam buku *Alternative Assessment* menyatakan bahwa asesmen kinerja secara sederhana didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan, pengetahuan dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam hasil prosesnya dan keindahan produk.

Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Teknik dalam penilaian proses terdiri dari penilaian pengamatan keaktifan siswa, sikap siswa, angket siswa dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penilaian proses adalah kesesuaian tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kriteria penilaian sesuai dengan proses

yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih menegaskan keberhasilan suatu proses pembelajaran pengetahuan kognitif siswa sangat berpengaruh dengan hasil dalam produk untuk itu ujian tertulis untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran, peneliti melaksanakan ujian tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda. Sedangkan keberhasilan Produk yaitu ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan dan kualitas hasil gambar bentuksecara individual dengan pengukuran ketercapaian daya serap siswa dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

Hasil penilaian ahir dari penelitian ini akan diakumulasikan dengan persentase sebagai berikut 70% hasil karya berupa gambar, 10% hasil ujian tertulis dan 20% nilai sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

A. Proses Penilaian

1. Siklus I

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2014 pada pertemuan siklus I diawali dengan melaksanakan tanya jawab selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Guru mengenalkan materi yang akan disajikan, dan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari delapan sampai sepuluh siswa. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan disertai dengan penampilan *slide power*

point untuk menegaskan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan adalah pengertian mata pelajaran Dasar Kekriyaan mempelajari tentang nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornamen, menggambar teknik, dan menggambar dengan program komputer dalam pembelajaran desain dan produksi kriya. Tujuan mata pelajaran kekriyaan untuk membentuk karakteristik siswa dalam mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami dasar-dasar kekriyaan dan mampu mengelolanya untuk pengembangan pribadi secara berkesinambungan serta kelestarian lingkungan hidup.

Di dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan video pembelajaran gambar bentuk dan disertai *slide power point* untuk menjelaskan lebih detail. Video berisi proses menggambar bentuk dengan berbagai teknik dan dilengkapi dengan ceramah oleh peneliti dengan *slide power point*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa dalam angket pertanyaan nomor 1 sebanyak 51,8% sangat setuju dan 41,4% mengatakan setuju.

Setelah siswa menyaksikan video pembelajaran, peneliti melanjutkan dengan metode ceramah menyangkut materi yang ada dalam video pembelajaran. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa akan kejelasan materi yang diberikan, hal ini sejalan dengan pernyataan siswa dalam angket nomor 6 sebanyak 55,2% menyatakan sangat setuju dan 44,8% menyatakan setuju. Setelah siswa memahami setiap prosesnya peneliti melanjutkan materi yang diputar dalam media video pembelajaran.

Setelah materi selesai setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan menyimpulkan materi video pembelajaran yang sudah diputar. Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat dan diinformasikan kepada seluruh kelompok. Pada proses diskusi ini setiap siswa akan berusaha menyampaikan informasi kepada kelompok lain akan materi yang diajarkan baik dalam proses menggambar, teknik yang digunakan hingga kesulitan yang dihadapi jika akan melaksanakan praktek menggambar bentuk.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan peneliti selaku guru pelajaran menyimpulkan materi dan hasil diskusi setiap kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa yang menyatakan guru selalu memberi evaluasi pelajaran berakhir sesuai dengan nomor 10 sebanyak 13.8% menyatakan sangat setuju dan 65,5% menyatakan setuju. Dalam penyimpulan materi siswa peneliti selaku guru dan dibantu guru kolaborator saling membagi ilmu yang telah didapat saat proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti dan guru kolaborator menutup pelajaran.

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan bersama kolaborator, yaitu Henny Rahma Dwiyantri, S. Pd. dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan kelas ini. Hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi dari dampak tindakan ini adalah dampak terhadap proses pembelajaran maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa yang

menyatakan meningkatnya motivasi belajar siswa yang terdapat pada nomor 14 dengan persentase 37,9% menyatakan sangat setuju dan 58,7% menyatakan setuju.

Pada saat dilakukan tindakan dengan menerapkan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya, peserta didik terlihat antusias karena dapat terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan angket siswa yang menyatakan keaktifan siswa dalam pelajaran yang terdapat pada nomor 20 dengan persentase 17,2% menyatakan sangat setuju dan 72,4% menyatakan setuju. Peserta didik juga terlihat aktif dan bersemangat untuk mengerjakan tugasnya. Sehingga tugas yang diberikan bisa dikerjakan dengan baik oleh peserta didik dan selesai dengan cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam pembuatan karya pada proses pembelajaran pembelajaran Dasar Kekriyaan yang pertama peserta didik sedikit kesulitan untuk memulai menggambar objek benda yang sudah disiapkan peneliti. Untuk itu video pembelajaran selalu diputar saat proses praktik menggambar bentuk berlangsung.

Dalam penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya ini peserta didik langsung paham dan tanpa banyak bertanya, peserta didik langsung mengerjakan kecuali ada beberapa hal yang perlu ditanyakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan angket siswa yang terdapat pada nomor 6 dengan persentase 55,2% menyatakan sangat setuju dan 44,8% menyatakan setuju. Serta hasilnya pun cukup menggembirakan peserta didik lebih kreatif dan cepat memahami apa yang dimaksud oleh guru dan guru sendiri tidak perlu mendemonstrasikan setiap teknik yang harus dilakukan oleh peserta didik kepada setiap peserta didik karena video pembelajaran yang berisi tentang proses menggambar sudah jelas. Hal ini

juga sejalan dengan pernyataan angket siswa yang terdapat pada nomor 21 dengan persentase 17,2 % sangat setuju dan 79,4% menyatakan setuju.

Dalam proses pembelajaran kali ini siswa lebih antusias dan mengalami kemajuan mulai dari aktivitasnya hingga gambar yang dibuatnya. Suasana kelas pun lebih hidup dengan pertanyaan dan diskusi dengan kecenderungan tenang karena banyak yang mengantuk yang sebelum diterapkan menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya tetapi setelah diterapkannya video pembelajaran suasana kelas pun menjadi ramai dengan pertanyaan yang membangun peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan angket siswa yang terdapat pada nomor 4 dengan persentase 27,6% menyatakan sangat setuju dan 55,2% menyatakan setuju. Tingkat kreativitas peserta didik juga lebih meningkat, karena dapat dilihat dari hasil gambar siswa yang bervariasi dan inovatif.

Setelah perlakuan tindakan kelas dengan menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya pada siklus pertama yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, maka peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan mengevaluasi hasil perlakuan tindakan yang sudah dilaksanakan. Dengan menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya ini terjadi perubahan pembelajaran dalam pembelajaran Dasar Kekerifan meskipun belum maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa yang terdapat dalam nomor 15 dengan persentase 55,2% menyatakan sangat setuju dan 41,4% menyatakan setuju. Peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta peserta didik lebih aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa yang menyatakan keaktifannya yang terdapat dalam nomor 20 dengan persentase 17,2% menyatakan sangat

setuju dan 72,4% menyatakan setuju. Dapat dilihat dari hasil karya peserta didik yang bervariasi. Dalam pembelajaran, peserta didik aktif bertanya dengan apa yang mereka tidak ketahui, sehingga suasana kelas menjadi lebih ramai dan hidup. Peserta didik sering menanyakan ide-ide yang mereka inginkan dalam menggambar bentuk. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih enggan untuk bertanya kepada peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Hal tersebut mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang belum memunculkan gagasannya.

Dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan siklus I yang dilakukan mulai pada tanggal 24 Maret 2014 sampai 7 April 2014 yang dilakukan setiap hari Senin sesuai jadwal yang telah dibuat sekolah, diperoleh temuan sebagai berikut. Berdasarkan lembar observasi yang diberikan kepada observer setelah akhir pembelajaran tiap siklus mengenai pengamatan siswa terhadap guru, guru terhadap siswa dan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual video pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15: Persentase Pengamatan Peneliti dan Kolaborator terhadap Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah Kejadian	Persentase
1.	Memberikan respon positif terhadap pembelajaran	√		18	62,07%
2.	Memperhatikan penjelasan guru	√		18	62,07%
3.	Mengajukan pertanyaan	√		3	10,34%
4.	Berdiskusi dalam kelompok	√		17	58,62%
5.	Mengajukan pendapat	√		4	13,79%
6.	Melaksanakan postes	√		29	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa pada proses pembelajaran gambar bentuk mata pelajaran Dasar Kekriyaan masih perlu ditingkatkan karena hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat sebagian besar siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 16: Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Proses Pembelajaran Peneliti Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi sebelumnya	√				√		
3.	Mengenalkan konsep yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√				√		
4.	Menjelaskan materi pelajaran	√			√			
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√			√			
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab	√				√		
7.	Memberikan evaluasi	√			√			
8.	Memberikan menyimpulkan materi	√				√		
9.	Menutup pelajaran	√				√		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran gambar bentuk pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan pada siklus I masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana guru kurang

mencapai tujuan pembelajaran dan tidak mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya sehingga siswa kurang mengerti mengenai materi yang akan siswa terima. Ditambah lagi dengan penggunaan media audio visual video pembelajaran yang baru pertama kali siswa terima, sehingga hal tersebut membuat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kendala tersebut membuat motivasi siswa rendah pada siklus I.

Tabel 17: Hasil Pengamatan Proses Peneliti terhadap Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa akan mendapatkan materi yang akan disajikan peneliti	√				√		
2.	Siswa membagi kelompok	√				√		
3.	Siswa melihat video pembelajaran dari peneliti	√				√		
4.	Siswa menyimak video dengan penuh konsentrasi	√				√		
5.	Siswa menyampaikan pendapat kepada siswa dan peneliti	√				√		
6.	Siswa menyimak penjelasan guru	√				√		
7.	Siswa bertanya kepada peneliti	√			√			
8.	Guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan	√				√		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas pada proses pembelajaran gambar bentuk pada mata pelajaran dasar kekinian pada siklus I masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dimana siswa kurang memperhatikan video secara baik. Sehingga membuat siswa mengalami kesulitan

pada saat guru meminta siswa untuk memberikan pendapat. Karena dinilai ketercapaian pada siklus I masih dianggap kurang berhasil, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2014 pada pertemuan siklus II diawali dengan melaksanakan tanya jawab selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari pada materi yang diberikan pada siklus I. Guru mengenalkan materi yang akan disajikan, dan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari delapan sampai sepuluh siswa. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan disertai dengan penampilan *slide power point* untuk menegaskan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pembelajaran siklus II ini akan dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan delapan sampai sepuluh siswa. Namun pada siklus II pembagian kelompok akan diserahkan pada siswa agar mereka lebih termotivasi dan berperan aktif karena berada pada kelompok yang disukainya. Tiap kelompok akan dipimpin oleh satu orang siswa yang berperan sebagai ketua kelompok dengan diskusi kelompok ini diharapkan meningkatkan keaktifan siswa dan tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial pada diri siswa.

Materi yang diajarkan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan adalah pengertian mata pelajaran Dasar Kekriyaan mempelajari tentang nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornamen, menggambar teknik, dan menggambar dengan program komputer dalam pembelajaran desain dan produksi kriya. Tujuan mata pelajaran kekriyaan untuk membentuk karakteristik siswa dalam mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami dasar-dasar kekriyaan dan mampu mengelolanya untuk pengembangan pribadi secara berkesinambungan serta kelestarian lingkungan hidup.

Setelah materi selesai diberikan setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan menyimpulkan materi video pembelajaran yang sudah di putar. Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat dan diinformasikan kepada seluruh kelompok. Pada proses diskusi ini setiap siswa akan berusaha menyampaikan informasi kepada kelompok lain akan materi yang diajarkan baik dalam proses menggambar, teknik yang digunakan hingga kesulitan yang dihadapi jika akan melaksanakan praktek menggambar bentuk.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan peneliti selaku guru pelajaran menyimpulkan materi dan hasil diskusi setiap kelompok. Dalam penyimpulan materi siswa peneliti selaku guru dan dibantu guru kolaborator saling membagi ilmu yang telah didapat saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan angket siswa yang terdapat dalam nomor 10 dengan persentase 13,8% menyatakan sangat setuju dan 65,5% menyatakan setuju. Selanjutnya peneliti dan guru kolaborator menutup pelajaran.

3. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin, 28 April 2014 dimulai dengan melaksanakan Tanya jawab selama 15 menit yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menangkap materi yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi tanya jawab yang telah dilaksanakan, agar siswa semakin paham akan materi gambar bentuk yang sudah diputar.

Setelah implementasi tindakan yang dilakukan peneliti selaku guru mata pelajaran dan ibu Henny Rahma Dwiyanti, S. Pd. sebagai kolaborator dengan menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi atau pencatatan pada siklus kedua ini adalah dampak dari tindakan terhadap proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil pemantauan atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada saat siklus I dilaksanakan dalam tindakan siklus kedua pelajaran Dasar Kekriyaan menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya ini, menunjukkan beberapa peningkatan diantaranya dari motivasi peserta didik yang menunjukkan peningkatan. Hal ini sejalan dengan angket siswa pada nomor 14 dengan persentase 37,9% menyatakan sangat setuju dan 58,7% menyatakan setuju. Mulai dari pembuatan karya hingga keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang hal yang belum dipahami dan dalam menggambar bentuk. Hal ini juga sejalan dengan hasil angket siswa yang terdapat pada nomor 20

dengan persentase 17,2% menyatakan sangat setuju dan 72,4% menyatakan setuju. Kreativitas peserta didik meningkat mulai dari pembuatan desain hingga penerapan keteknikan menggambar serta pengembangannya dalam desain mereka sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh.

Dalam proses menggambar, siswa diberi kertas ukuran A4. Dalam siklus kedua ini siswa mulai ada peningkatan untuk memahami berbagai jenis keteknikan menggambar yang telah merekatuangkan ke dalam gambar dari sebuah objek siswa dibebaskan menggambar kepala manusia sesuai yang diinginkan sehingga kreatifitas siswa menjadi terpacu dan bersemangat karna menggambar wajah orang yang disukainya.

Proses tindakan pada siklus kedua ini lebih meningkat keaktifan siswa dan hasil gambar yang maksimal, karena dilihat dari refleksi hasil pertama. Awalnya peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran dan kolaborator sedikit ragu dengan tindakan yang diberikan pada siklus I, tapi setelah dilakukan tindakan yang di perbaiki pada siklus II siswa bisa melaksanakannya dengan baik.

Peranan peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya juga sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa sangat menentukan dalam meningkatnya proses belajar mengajar dikelas, karena dengan motivasi siswa yang meningkat maka kreativitas siswa juga ikut meningkat. Sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil belajar siswa yang meningkat yang terdapat dalam angket

siswa nomor 21 dengan persentase 17,2% menyatakan sangat setuju dan 79,4% menyatakan setuju.

Meningkatnya proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Kekriyaan dengan penerapan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya pada siklus kedua dapat dilihat dari hasil karya siswa yang semakin meningkat dari tindakan siklus pertama hingga ke tahap siklus kedua. Gambar yang dibuat bervariasi mulai dari proses pembuatan hingga penyelesaian akhir sebuah gambar yang telah dibuatnya. Dari hasil gambar siklus kedua peserta didik mulai berani untuk mengekspresikan hasil karyanya dengan ide-ide yang mereka inginkan seperti menambahkan ornament detail seperti pencahayaan dengan teknik arsir.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya pada siklus kedua ini, dilakukan secara bertahap mulai pengenalan gambar bentuk sampai pencontohan menggambar dengan video pembelajaran. Tingkat kreativitas siswa mulai meningkat yang ditandai dengan meningkatnya hasil gambar siswa yang semakin bervariasi dan inovatif. Sehingga pembelajaran gambar bentuk pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan di SMK Negeri 5 Yogyakarta khususnya pada program keahlian desain dan produksi kriya tekstil kelas X tekstil A dengan penerapan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya ini benar-benar berhasil dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan angket siswa nomor 20 yang menyatakan 17,2% menyatakan sangat setuju dan 72,4% menyatakan setuju.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus kedua sebanyak dua kali pertemuan, peneliti dan kolaborator merefleksikan hasil temuan yang dilakukan pada saat perlakuan tindakan berlangsung dengan penerapan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Dari hasil tersebut

ditemukan beberapa perubahan dalam pembelajaran Dasar Kekriyaan. Diantaranya perubahan positif hasil gambar serta peningkatan kreativitas siswa dibandingkan pada siklus pertama.

Dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan siklus II yang dilakukan mulai pada tanggal 21 April 2014 sampai 28 April 2014 yang dilakukan setiap hari senin sesuai jadwal yang ada di sekolah dengan jadwal yang telah dibuat sekolah, diperoleh temuan sebagai berikut. Berdasarkan lembar observasi yang diberikan kepada observer setelah akhir pembelajaran tiap siklus mengenai pengamatan siswa terhadap guru, guru terhadap siswa dan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual video pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18: Persentase Pengamatan Peneliti dan Kolaborator terhadap Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah Kejadian	Persentase
1.	Memberikan respon positif terhadap pembelajaran	√		27	93,10%
2.	Memperhatikan penjelasan guru	√		25	86,20%
3.	Mengajukan pertanyaan	√		23	79,31%
4.	Berdiskusi dalam kelompok	√		29	100%
5.	Mengajukan pendapat	√		6	20,69%
6.	Melaksanakan postes	√		29	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa pada proses pembelajaran gambar bentuk pada mata pelajaran dasar kekriyaan meningkat karena hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan respon positif dari siswa.

Tabel 19: Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Proses Pembelajaran Peneliti Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			√			
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi sebelumnya	√			√			
3.	Mengenalkan konsep yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		√				
4.	Menjelaskan materi pelajaran	√		√				
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		√				
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab	√			√			
7.	Memberikan evaluasi	√		√				
8.	Memberikan menyimpulkan materi	√			√			
9.	Menutup pelajaran	√			√			

Hasil observasi aktivitas guru semakin meningkat dan mampu mempertahankan serta lebih meningkatkan suasana pembelajaran yang hidup dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Tabel 20: Hasil Pengamatan Proses Peneliti terhadap Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa akan mendapatkan	√		√				

	materi yang akan disajikan peneliti							
2.	Siswa membagi kelompok	√			√			
3.	Siswa melihat video pembelajaran dari peneliti	√			√			
4.	Siswa menyimak video dengan penuh konsentrasi	√			√			
5.	Siswa menyampaikan pendapat kepada siswa dan peneliti	√		√				
6.	Siswa menyimak penjelasan guru	√			√			
7.	Siswa bertanya kepada peneliti	√		√				
8.	Guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan	√			√			

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran sudah mengalami peningkatan karena semua siswa sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Hasil

Hasil belajar yang sudah terlewati siswa pada pembelajaran ini mencakup hasil ujian tertulis dan hasil ujian gambar. Dimana hasil ujian tertulis untuk mengetahui kognitif siswa dan hasil ujian gambar untuk mengetahui ketrampilan siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa baik siklus I hingga siklus II dapat terlihat dari kategori nilai *gain* yaitu simpangan kenaikan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat di lihat di bawah ini.

1. Ujian Tertulis Siswa

Penilaian tertulis merupakan penilaian yang dilakukan menggunakan perangkat penilaian yang berupa soal pilihan ganda terdiri dari 30 soal. Ujian tertulis dilaksanakan disetiap akhir pertemuan siklusnya dengan waktu 60 menit.

Tabel 21: **Skor Hasil Belajar Tertulis Gambar Bentuk Siswa**

Responden	Siklus I	Siklus II	Nilai <i>Gain</i>	Kategori
X1	45	78	0,6	Sedang
X2	50	83	0,66	Sedang
X3	65	94	0,82	Tinggi
X4	40	86	0,76	Tinggi
X5	45	85	0,72	Tinggi
X6	35	59	0,36	Sedang
X7	40	70	0,5	Sedang
X8	35	75	0,61	Sedang
X9	45	83	0,69	Sedang
X10	30	77	0,67	Sedang
X11	45	70	0,45	Sedang
X12	45	75	0,54	Sedang
X13	45	75	0,54	Sedang
X14	30	70	0,57	Sedang
X15	45	65	0,36	Sedang
X16	40	80	0,66	Sedang
X17	40	70	0,5	Sedang
X18	25	61	0,48	Sedang
X19	35	80	0,69	Sedang
X20	40	85	0,75	Tinggi
X21	45	80	0,63	Sedang
X22	45	86	0,74	Tinggi
X23	20	64	0,55	Sedang
X24	45	69	0,43	Sedang
X25	45	76	0,56	Sedang
X26	45	79	0,61	Sedang
X27	30	75	0,64	Sedang
X28	30	75	0,64	Sedang
X29	30	76	0,65	Sedang
Σ	1155	2201	17,38	
Mean	39,83	75,89	0,59	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata (*mean*) dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dari hasil nilai di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kekriyaa dan pelajaran ini dapat diakhiri hanya sampai siklus II saja. Hal tersebut dikarenakan sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai postes siklus I dan II. Hal tersebut juga dapat terlihat dari persentase nilai kriteria *gain* siswa pada tabel dibawah.

Tabel 22: **Persentase Nilai Kriteria *Gain* Ujian Tertulis**

Data	Jumlah siswa	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	24	82,76%
Tinggi	5	17,24%
	29	100%

Dari tabel di atas yang terdiri dari 29 siswa, yang terdiri dari 24 siswa gainnya tergolong sedang dengan persentasi 82,76%, 5 siswa gainnya tergolong tinggi dengan persentasi 17,24%. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan konsep teori belajar gambar bentuk pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan. Dengan nilai *gain* atau simpangan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,38 dan penelitian dapat dihentikan pada siklus ke II.

2. Ujian Gambar Siswa

Penilaian gambar merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu 2 kali tatap muka disetiap siklusnya. Tugas tersebut berupa kegiatan sejak dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pengolahan, dan penyajian karya gambar. Teknik ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh atau *comprehensive* dalam pengorganisasian dan pelaksanaan suatu kompetensi.

Tabel 23: **Skor Hasil Gambar Bentuk Siswa**

Responden	Siklus I	Siklus II	Nilai <i>Gain</i>	Kategori
X1	90	95	0,5	Sedang
X2	75	95	0,8	Tinggi
X3	80	85	0,25	Rendah
X4	90	95	0,5	Sedang
X5	80	85	0,25	Rendah
X6	70	80	0,33	Sedang
X7	75	85	0,4	Sedang
X8	70	75	0,16	Rendah
X9	80	85	0,25	Rendah
X10	75	85	0,4	Sedang
X11	75	70	-0,2	Rendah
X12	70	90	0,66	Sedang
X13	70	70	0	Rendah
X14	70	75	0,16	Rendah
X15	75	80	0,2	Rendah
X16	80	85	0,25	Rendah
X17	80	85	0,25	Rendah
X18	75	95	0,4	Sedang
X19	80	85	0,25	Rendah
X20	80	90	0,5	Sedang
X21	80	85	0,25	Rendah
X22	75	75	0	Rendah
X23	75	90	0,6	Sedang
X24	80	75	-0,25	Rendah
X25	85	85	0	Rendah
X26	75	75	0	Rendah
X27	90	90	0	Rendah
X28	80	85	0,25	Rendah

X29	75	75	0	Rendah
Σ	2255	2425	7,16	
Mean	77,76	83,62	0,2468	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep belajar menggambar bentuk siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata (*mean*) dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dari hasil nilai di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kejuruan dan pelajaran ini dapat diakhiri hanya sampai siklus II saja. Hal tersebut dikarenakan sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai postes siklus I dan II. Hal tersebut juga dapat terlihat dari persentase nilai kriteria *gain* siswa pada tabel di bawah.

Tabel 24 : **Persentase Nilai Kriteria *Gain* Ujian Gambar**

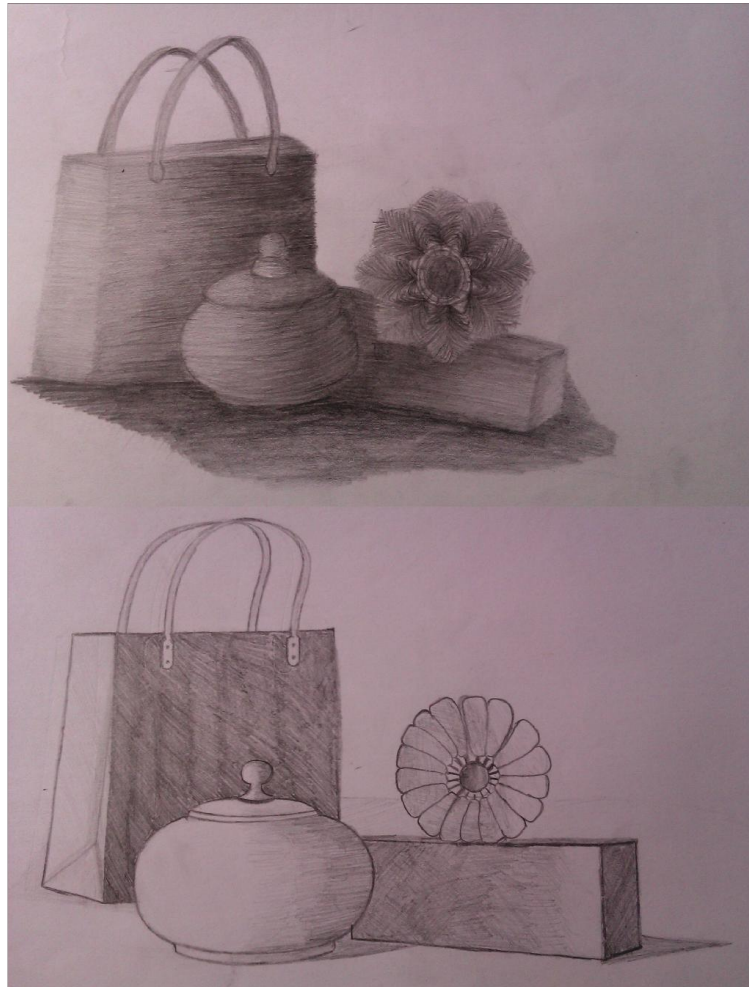
Data	Jumlah siswa	Persentase
Rendah	19	65,52%
Sedang	9	31,03%
Tinggi	1	1,45%
	29	100%

Dari tabel 15 yang terdiri dari 29 siswa, yang terdiri dari 19 siswa gainnya tergolong rendah dengan persentasi 65,52%, 9 siswa gainnya tergolong sedang dengan tinggi dengan persentasi 31,03%, dan 1 siswa gainnya tergolong tinggi dengan persentasi 1,45%. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan konsep belajar menggambar bentuk pada mata pelajaran dasar kejuruan. Dengan nilai *gain* atau simpangan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,16 dan penelitian dapat dihentikan pada siklus ke II.

Hasil gambar bentuk siswa kelas X tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta mata pelajaran Dasar Kekriyaan dengan kriteria ketercapaian siswa yaitu sebagai dengan tiga kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik dan cukup. Hasil karya gambar bentuk siswa dapat terlihat di gambar berikut ini.

a. Hasil Gambar Siklus I

Sangat baik



Gambar 19: Hasil Gambar Siklus I Sangat Baik
(Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Gambar 19 merupakan karya gambar bentuk yang tergolong sangat baik terlihat dari prinsip gambar bentuk yang digunakan seperti posisi model yang tepat, proporsi, komposisi, perspektif dan gelap terang yang sesuai. Dalam gambar ini juga menggunakan banyak keteknikan yang digunakan seperti, teknik arsir, linier, dusel, dan blok.

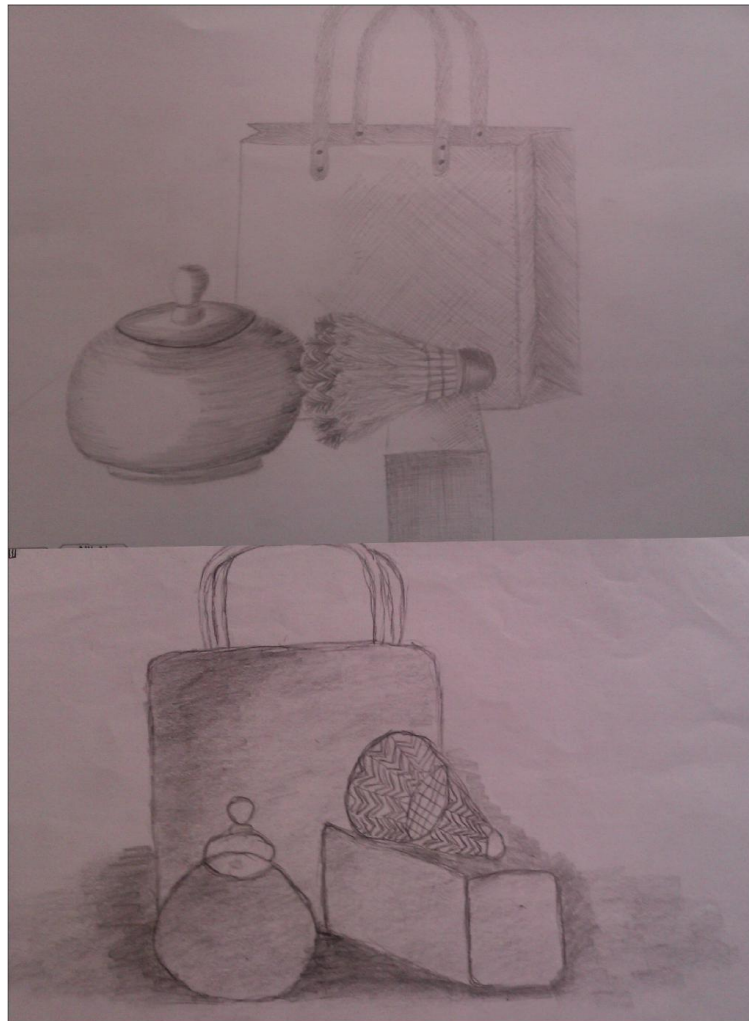
Baik



Gambar 20: Hasil Gambar Siklus I Baik
(Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Gambar 20 merupakan karya gambar bentuk yang tergolong baik terlihat dari prinsip gambar bentuk yang digunakan seperti posisi model yang tepat, proporsi, komposisi, prespektif akan tetapi prinsip gelap terang tidak sesuai. Dalam gambar ini juga menggunakan banyak keteknikan yang digunakan seperti, teknik arsir, linier, dusel, dan blok

Cukup



Gambar 21: **Hasil Gambar Siklus I Cukup**
(Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Gambar 21 merupakan karya gambar bentuk yang tergolong cukup terlihat dari prinsip gambar bentuk yang digunakan seperti posisi model yang tepat, proporsi, komposisi, akan tetapi prespektif dan prinsip gelap terang tidak sesuai. Dalam gambar ini menggunakan tidak banyak keteknikan yang digunakan seperti, teknik arsir dan linier saja.

b. Hasil Gambar Siklus II

Sangat baik



Gambar 22: Hasil gambar siklus II sangat baik
(Dokumentasi: Dedy sartono, April 2014)

Gambar 22 merupakan karya gambar bentuk yang tergolong sangat baik terlihat dari prinsip gambar bentuk yang digunakan seperti kemiripan model yang digunakan, proporsi, komposisi, dan gelap terang yang sesuai. Dalam gambar ini juga menggunakan banyak keteknikan yang digunakan seperti, teknik arsir, linier, dusel, dan blok.

Baik



Gambar 23: **Hasil Gambar Siklus II Baik**
(Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Gambar 23 merupakan karya gambar bentuk yang tergolong baik terlihat dari prinsip gambar bentuk yang digunakan seperti kemiripan model yang digunakan, dan gelap terang yang sesuai akan tetapi proporsi dan komposisi wajah belum sesuai. Dalam gambar ini juga menggunakan banyak keteknikan yang digunakan seperti, teknik arsir, linier, dusel, dan blok.

Cukup



Gambar 24: **Hasil Gambar Siklus II Cukup**
(Dokumentasi: Dedy Sartono, April 2014)

Gambar 24 merupakan karya gambar bentuk yang tergolong cukup terlihat dari prinsip gambar bentuk yang digunakan seperti gelap terang yang sesuai akan tetapi proporsi, kemiripan model dan komposisi wajah belum sesuai. Dalam gambar ini juga menggunakan banyak keteknikan yang digunakan seperti, teknik arsir, linier, dan blok.

C. Akumulasi Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan baik hasil ujian tertulis maupun ujian gambar memiliki persentase yang berbeda karena mata pelajaran Dasar Kekriyaan adalah mata pelajaran praktik maka persentase hasil ujian siswa dipersentasekan menjadi 20% ujian tertulis, 70% ujian gambar dan 10 % nilai sikap dengan hasil per siklusnya sebagai berikut:

Tabel 25: Akumulasi Hasil Belajar

Siswa	Siklus I			Total	Siklus II			Total
	Tulis	Gambar	Proses		Tulis	Gambar	proses	
X1	45	90	90	81,0	78	95	90	91,1
X2	50	75	90	71,5	83	95	90	92,1
X3	65	80	80	77,0	94	85	80	86,3
X4	40	90	90	80,0	86	95	90	92,7
X5	45	80	90	74,0	85	85	90	85,5
X6	35	70	80	64,0	59	80	80	75,8
X7	40	75	80	68,5	70	85	90	82,5
X8	35	70	80	64,0	75	75	80	75,5
X9	45	80	80	73,0	83	85	90	85,1
X10	30	75	80	66,5	77	85	80	82,9
X11	45	75	80	69,5	70	70	80	71,0
X12	45	70	80	66,0	75	90	80	86,0
X13	45	70	75	65,5	75	70	75	71,5
X14	30	70	80	63,0	70	75	80	74,5
X15	45	75	80	69,5	65	80	80	77,0
X16	40	80	80	72,0	80	85	80	83,5
X17	40	80	80	72,0	70	85	80	79,0
X18	25	75	80	65,5	61	95	90	87,7
X19	35	80	80	71,0	80	85	80	83,5
X20	40	80	80	72,0	85	90	90	89,0
X21	45	80	90	74,0	80	85	90	84,5
X22	45	75	80	69,5	86	75	80	77,7
X23	20	75	80	64,5	64	90	80	83,8
X24	45	80	75	72,5	69	75	75	73,8
X25	45	85	80	76,5	76	85	90	83,7

X26	45	75	80	69,5	79	75	80	76,3
X27	30	90	80	77,0	75	90	90	87,0
X28	30	80	80	70,0	75	85	80	82,5
X29	30	75	80	66,5	76	75	80	75,7
Rata-rata akumulasi hasil siklus I				74,5	Rata-rata akumulasi hasil siklus II			82,1

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata akumulasi dari siklus I mencapai 70,4 dan siklus II mencapai 81,9. Oleh karena itu dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan media audio video dalam pembelajaran pada pelajaran gambar bentuk mata pelajaran Dasar Kekriyaan di kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta ditinjau dari pengelolaan video pembelajaran, hambatan dalam penerapan video pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan media video, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Video Pembelajaran

Pengelolaan video pembelajaran pada pelajaran gambar bentuk mata pelajaran Dasar Kekriyaan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penggunaan metode desain intervensi model spiral yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan yaitu rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, pengamatan yaitu observasi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan selanjutnya refleksi yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.

Pada tahap perencanaan didahulukan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mempersiapkan model pembelajaran dan media video pembelajaran gambar bentuk. Pada tahap tindakan dalam proses

pembelajarannya peneliti menampilkan media video dilanjutkan dengan ceramah menggunakan *power point*. Di dalam prosesnya peneliti juga melakukan observasi yaitu mencatat kejadian-kejadian saat pembelajaran berlangsung. Setiap akhir proses pembelajaran peneliti dan kolaborator merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

2. Hambatan Penerapan Video Pembelajaran

Hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran pada pelajaran gambar bentuk mata pelajaran Dasar Kekriyaan, yang terdiri dari dua siklus yang per siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan mengacu pada hambatan di tingkat perencanaan dan hambatan di tingkat pelaksanaan di setiap hambatan perencanaan maupun pelaksanaan. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu hambatan substantif dan teknis, hambatan substantif adalah kendala inti atau pokok yang terkait dengan penerapan video pembelajaran sedangkan hambatan teknis adalah kendala kecil yang terkait dengan kendala saat penerapan video pembelajaran.

Adapun keseluruhan hambatan pada siklus satu yang terkait pada tingkat perencanaan yang substantif adalah pembuatan video pembelajaran menjadi menarik dan mudah di pahami siswa, sedangkan hambatan teknis pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menyesuaikan kurikulum 2013. Adapun hambatan pada siklus pertama yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran hambatan substantif penerapan media video dengan diimbangi

penjelasan oleh guru yaitu video pembelajaran yang mengait dengan *power point* membuat tingkat kesulitan yang tinggi saat menerapkan media video. Pada siklus dua kendala yang dihadapi hanya pada pembuatan detail proses yang terdapat dalam media video.

3. Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video

Hasil belajar dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran pada pelajaran gambar bentuk mata pelajaran Dasar Kekriyaan mencakup dua kriteria dalam penilaian yaitu proses dan hasil. Keberhasilan proses adalah ketercapaian perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang berbentuk karya gambar dengan ditambah hasil ujian tertulis siswa.

Keberhasilan proses dalam penggunaan video pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat bertanya, menyimpulkan dan berpendapat di saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran ditunjukkan hasil karya siswa yang meningkat dengan korelasi meningkatnya pula pengetahuan atau pemahaman siswa dalam pembelajaran gambar bentuk. Hal ini ditunjukkan dengan akumulasi hasil per siklus yaitu ketercapaian kriteria ketuntasan minimum dengan nilai 81,9 yang menunjukkan keberhasilan penggunaan media audio visual video pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan media audio video dalam pembelajaran pada pelajaran gambar bentuk mata pelajaran Dasar Kekriyaan di kelas X Tekstil A SMK Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti memberi saran untuk memperbaiki proses pembelajaran, adapun saran tersebut ditujukan:

1. Bagi Sekolah SMKN 5 Yogyakarta

- a. Hendaknya SMKN 5 Yogyakarta mengadakan kursus membuat video kepada guru untuk mempermudah guru membuat media khususnya media video terkait dengan efektivitasnya fasilitas proyektor dan komputer di kelas.
- b. Hendaknya dengan adanya komputer dan proyektor di dalam kelas, speaker aktif juga perlu dilengkapi karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual video pembelajaran memerlukan efek suara dari speaker. Juga dengan adanya proyektor yang memerlukan pencahayaan ruangan yang rendah perlu adanya tirai untuk mengantisipasi kaburnya pencahayaan yang dipancarkan oleh proyektor.

2. Bagi Guru Pengampu Pembelajaran Dasar Kekriyaan Kelas X A

- a. Hendaknya guru perlu belajar membuat dan mencari video dan berlatih mengaplikasikan video pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran.
- b. Guru perlu mencari atau membuat media audio visual video pembelajaran dengan di imbangi metode pembelajaran yang sesuai karena dengan variasi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa bahkan hasil belajar.

3. Bagi Siswa Kelas X Tekstil A SMKN 5 Yogyakarta

- a. Saat penayangan media audio visual video pembelajaran siswa harus lebih fokus melihat video pembelajaran agar detail proses menggambar bentuk mudah di pahami.
- b. Saat praktik menggambar siswa harus lebih kreatif saat menggambar karena sudah diberikan contoh dalam video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S.Sudiman, dkk. 1986. *Media Pendididkan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zainul, Asmawi. 2005. *Alternative Assessment*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Janan, Ahamd. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Suka Press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno.2009. *Dasar Teori dan Praktek Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwadilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- S. Sudiman, Arif. 1986. *Media Pendididkan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiya, N.K. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

**EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELEJARAN GAMBAR BENTUKPADA
MATA PELAJARAN DASAR KEKRIYAAN DI KELAS X TEKSTIL A
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

PEDOMAN OBSERVASI

A. Sarana dan prasarana di SMKN 5 Yogyakarta

1. Prasarana di SMKN 5 Yogyakarta secara umum
2. Sarana pada pembelajaran Dasar Kekriyaan Kelas X Tekstil B

B. Proses pembelajaran Dasar Kekriyaan

1. Kegiatan pendahuluan
2. Kegiatan inti
 - a. Mengamati
 - b. Menanya
 - c. Mengumpulkan Informasi
 - d. Mengasosiasi
 - e. Mengkomunikasikan
3. Penutup
4. Hasil pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah SMKN 5 Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah SMKN 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana kondisi dan fasilitas di SMKN 5 Yogyakarta?
3. Ada berapa guru di SMKN 5 Yogyakarta?

B. Kepala program studi kriya Tekstil

1. Ada berapa jumlah kelas di prodi kriya tekstil?
2. Ada berapa jumlah siswa dalam 1 kelas di prodi kriya tekstil?
3. Ada berapa guru yang mengajar di prodi kriya tekstil?
4. Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran di prodi kriya tekstil?
5. Apakah guru di prodi kriya tekstil diwajibkan membuat Silabus dan RPP?

C. Guru mata pelajaran Dasar Kekriyaan

1. Berapa alokasi waktu yang di ajarkan dalam setiap kali pertemuan dalam satu minggu?
2. Bagaimana silabus dan RPP mata pelajaran Dasar Kekriyaan?
3. Media seperti apa yang di gunakan pada mata pelajaran Dasar Kekriyaan?
4. Bagaimana fasilitas di kelas dan bengkel tekstil?
5. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan saat pelajaran Dasar Kekriyaan?
6. Materi apa sajakah yang ada di pelajaran Dasar Kekriyaan?
7. Bagaimana cara mengevaluasi pelajaran Dasar Kekriyaan?

8. Bagaimana cara guru saat menutup pelajaran?

D. Siswa program studi kriya tekstil A

1. Apa kamu senang pelajaran Dasar Kekriyaan?
2. Apa saja yang sudah kamu pelajari di pelajaran Dasar Kekriyaan?
3. Apa yang kamu sangat perhatikan saat guru mengajar di kelas?
4. Apakah kamu suka bertanya kepada guru saat pelajaran Dasar Kekriyaan berlangsung?
5. Apakah guru sering menyuruh bertanya?
6. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan untuk mendapatkan materi yang lebih banyak di pelajaran Dasar Kekriyaan?
7. Apakah kamu sering berdiskusi di kelas tentang materi pelajaran Dasar Kekriyaan?
8. Tugas seperti apa yang guru berikan saat pelajaran Dasar Kekriyaan?
9. Bagaimana pendapat kamu tentang ketersediaan alat dan prasarana saat mengikuti pelajaran Dasar Kekriyaan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Profil SMKN 5 Yogyakarta
- B. Daftar Guru SMKN 5 Yogyakarta
- C. Daftar sarana dan prasarana SMKN 5 Yogyakarta
- D. Daftar program keahlian di SMKN 5 Yogyakarta
- E. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Dasar Kekerajinan
- F. Silabus
- G. RPP
- H. Daftar peserta didik di kriya tekstil A